



**APRESIASI SISWA TERHADAP MUSIK *ROCK* DAN
JAZZ DI SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN
BATANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Riyanda Zuqni Fahma

2501410027

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI, DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2015

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)

Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang” ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 21 April 2015.

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd. (196812151993031003)



Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)



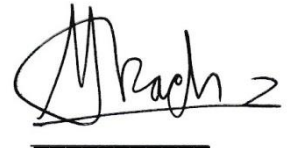
Sekretaris

Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)



Penguji I

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002)



Penguji II

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)



Penguji III / Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN

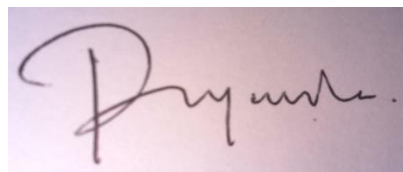
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanda Zuqni Fahma
NIM : 2501410027
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : PSDTM
Judul : Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP
Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Negeri Semarang batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, Maret 2015

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is cursive and appears to read 'Riyanda Zuqni Fahma'.

Riyanda Zuqni Fahma
NIM. 2501410027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah: 153)

Dua hari yang paling penting dalam hidupmu adalah hari saat kau lahir dan hari saat kau tahu kenapa –Mark Twain

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Kun Wayan Tetuko, Ibu Riadiningsih, Adik Riyanda Ossa Farizy
2. Teman-teman Sendratasik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul ”Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Udi Utomo, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan saran judul skripsi ini.
6. Bapak Kun Wayan Tetuko, Ibu Riadiningsih, dan adik tercinta Riyanda Ossa Farizy, Umi Nur Fairah, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dorongan lahir batin dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah mewarnai hidupku selama masa kuliah dan telah memberikan semangat sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 1 Tulis yang telah mendukung dan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tulis yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan memberikan pendapatnya terkait skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Februari 2015

Riyanda Zuqni Fahma

ABSTRAKSI

Fahma, Riyanda Zuqni. 2015. *Apresiasi Siswa Terhadap Musik Rock dan Jazz di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing: Dr. Udi Utomo, M. Si

Mengapresiasi karya musik merupakan kemampuan memahami, menilai, dan menghargai karya musik. Kemampuan ini akan terbentuk pada diri seseorang melalui pengalamannya baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana apresiasi siswa terkait pemahaman, penilaian, dan penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz* (2) motivasi apakah yang mendorong siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Manfaat yang diperoleh adalah (1) bagi mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah tentang apresiasi terhadap musik *rock* dan *jazz* (2) bagi UNNES semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi ilmiah umum khususnya sendratasik untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan musikologi dan psikologi. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tulis dengan subjek para siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Apresiasi siswa terkait pemahaman telah ditunjukkan oleh siswa yang dapat menyebutkan beberapa grup musik *rock* dan *jazz* di Indonesia. Mengenai apresiasi terkait penilaian terhadap irama dari musik *rock* dan *jazz* para siswa memberikan tanggapan bahwa irama dari musik *rock* tergolong memberikan aksent-aksent yang jelas, hentakan setiap *beat* nya terasa tegas serta memiliki ciri khas pada tempo yang cepat. Sedangkan untuk musik *jazz* memiliki irama yang sangat bervariasi. Melodi musik *rock* dinilai memiliki pola melodi yang kurang bervariasi, yang artinya dalam sebuah lagu banyak terdapat pengulangan nada di setiap baitnya. Melodi musik *rock* juga dinilai memiliki nada yang tinggi. Sedangkan untuk melodi dari musik *jazz* dinilai memiliki lebih banyak variasi nada dan menggunakan akord-akord tambahan. Apresiasi siswa terkait penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz* ditunjukkan dengan kegiatannya dalam menonton *live concert band* dan mendengarkan *audio/audio visual*. Motivasi yang mendorong siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz* adalah (1) mengembangkan bakat dalam bermusik (2) menjawab rasa penasaran dan (3) menambah perbendaharaan lagu.

Saran peneliti kepada (1) pendamping ekstrakurikuler musik diharapkan menambah materi tentang musik *jazz* dan kreatif dalam mengisi materi-materi yang diajarkan; (2) Siswa SMP Negeri 1 Tulis khususnya untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tetap mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat terus mengembangkan bakat dan pengetahuan dalam hal bermusik.

Kata kunci: Apresiasi, musik *rock*, musik *jazz*, SMP Negeri 1 Tulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR FOTO DAN <i>PART</i>	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Apresiasi Musik	8
2.2 Musik <i>Rock</i>	13
2.3 Musik <i>Jazz</i>	15

2.4 Motivasi	19
2.5 Perkembangan Anak Usia SMP (12-14 Tahun)	20
2.6 Kerangka Berpikir	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian	29
3.3 Sasaran Penelitian	30
3.4 Tehknik Pengumpulan data	30
3.4.1 Pengamatan (Observasi)	30
3.4.2 Wawancara	31
3.4.3 Dokumentasi	33
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
3.6 Tehknik Analisis Data	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Letak SMP Negeri 1 Tulis	38
4.1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tulis	39
4.1.3 Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 1 Tulis	40
4.2 Apresiasi Siswa Terhadap Musik <i>Rock</i> dan <i>Jazz</i>	41
4.2.1 Pemahaman	43
4.2.1.1 Pemahaman Terhadap Musik <i>Rock</i>	43
4.2.1.2 Pemahaman Terhadap Musik <i>Jazz</i>	46
4.2.2 Penilaian	49

4.2.2.1 Musik <i>Rock</i> Progresif God Bless	49
4.2.2.2 Musik <i>Jazz Acid</i> Maliq and D’Essentials	57
4.2.3 Penghargaan	66
4.2.3.1 Menonton Live Concert Band	66
4.2.3.2 Mendengarkan Lagu Dalam Bentuk Audio/Audio Visual	68
4.3 Motivasi yang Mendorong Siswa Mendengarkan Musik <i>Rock</i> dan <i>Jazz</i>	69
4.3.1 Intrinsik	70
4.3.2 Ekstrinsik.....	71
BAB 5 PENUTUP	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	25
Bagan 3.1 Skema Analisis Data	37
Tabel 4.1 Daftar peserta Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 1 Tulis	41
Tabel 4.2 Penilaian siswa terhadap irama lagu Kehidupan dan Rumah Kita	53
Tabel 4.3 Penilaian siswa terhadap melodi lagu Kehidupan dan Rumah Kita	54
Tabel 4.4 Penilaian siswa terhadap irama lagu Pilihanku dan Setapak Sriwedari	60
Tabel 4.5 Penilaian siswa terhadap melodi lagu Pilihanku dan Setapak Sriwedari	61

DAFTAR FOTO DAN PART

	Halaman
Foto 4.1 Halaman SMP Negeri 1 Tulis	38
Foto 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Musik	40
Foto 4.3 Studio Musik SMP Negeri 1 Tulis	41
Foto 4.4 Grup Musik God Bless	51
Part4.1 Notasi Lagu Kehidupan “God Bless”	55
Part 4.2 Notasi Lagu Rumah Kita “God Bless”	57
Foto 4.5 Grup Musik Maliq and D’Essentials	58
Part 4.3 Notasi Lagu Pilihanku “Maliq and D’Essentials”	62
Part 4.4 Notasi Lagu Setapak Sriwedari “Maliq and D’Essentials”	64
Foto 4.6 Para Siswa Sedang Menonton Video Penelitian	65
Foto 4.7 Kegiatan <i>Classmeeting</i> SMP Negeri 1 Tulis	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	90
Lampiran 3. Surat Keterangan Pembimbing	114
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	116
Lampiran 6. Dokumentasi Foto.....	117

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi yang bisa didengarkan (Wagiman Joseph, 2005: 6). Musik selalu dihubungkan dengan keindahan bunyi yang diciptakan manusia. Nada-nada yang tersusun dan mengandung beberapa unsur instrument yang di dalamnya terdapat makna sehingga menciptakan harmonisasi yang indah dan dapat dinikmati orang. Baik secara sadar atau pun tidak sadar kita telah mendengar musik setiap hari. Tanpa mengenal batas wilayah, usia, ras dan sebagainya, musik bisa dinikmati oleh siapapun baik itu perseorangan maupun kelompok. Sebagian besar orang mengenal musik melalui beberapa tahapan, tahapan yang dimaksud adalah melalui musik yang paling sederhana ke musik yang lebih rumit. Contohnya disaat kita anak-anak, kita sering mendengar lagu anak-anak seperti lagu Balonku Ada Lima, Pelangi, Potong Bebek Angsa, dll. Beranjak dewasa kita mulai mengenal lagu *pop*, *rock*, ataupun *jazz*. Dari proses semacam inilah kita mengetahui tentang musik secara umum.

Menurut Hugh M Miller (Terjemahan Triyono Bramantyo, 2001 3-4) kegiatan mengapresiasi musik merupakan kegiatan mengamati atau mendengarkan musik secara penuh pengertian. Dewasa ini anak remaja atau yang biasa kita sebut anak SMP telah dapat melakukan apresiasi akan tetapi belum pada tahap yang tinggi. Hanya sebatas pada mendengarkan musik lalu mereka dapat memainkannya dengan gitar ataupun dengan *keyboard*. Kegiatan mereka untuk

mengapresiasikan musik telah terwujud dengan adanya kegiatan-kegiatan pentas seni di lingkungan sekolah ataupun lingkungan daerahnya. Lokasi yang telah peneliti pilih sendiri adalah SMP Negeri 1 Tulis yang mana sering melakukan kegiatan bermusik seperti ekstrakurikuler band, ekstrakurikuler drumband, dan juga dalam waktu tertentu mengadakan sebuah pentas seni. Tentu dengan adanya acara tersebut para siswa mampu melakukan kegiatan apresiasi.

Ada beberapa *genre* musik yang begitu populer di kalangan remaja saat ini. Tentu sebagian besar dari remaja tersebut bisa dibilang memilih musik *pop* sebagai musik yang digemarinya. Namun demikian tidak selamanya musik *pop* tersebut mampu menguasai pasar industri musik di daerah-daerah kecil seperti Kabupaten Batang dan sekitarnya. Di Batang sendiri musik *rock* sangat populer, ini ditunjukkan dengan adanya konser-konser band *rock* yang sering muncul di Batang. Musik *Rock* juga merupakan salah satu jenis musik populer yang banyak digandrungi oleh anak remaja. Lagu-lagu *rock* dari grup musik God Bless, Slank, Jamrud begitu populer di telinga anak-anak remaja. Tidak heran sekarang sering dijumpai banyak anak remaja yang mengetahui lagu-lagu dari *genre rock* tersebut. Motivasi remaja untuk memilih musik *rock* sebagai *genre* favorit mereka pun beragam, mulai dari sebagai hiburan, mencari teman, hingga menggunakannya sebagai sarana untuk mengikuti festival-festival musik.

Sedangkan musik *jazz* adalah *genre* musik yang bisa dibilang struktur harmonisasinya sulit dipahami untuk anak kalangan usia SMP. *Jazz* sendiri mempunyai melodi yang rumit sehingga para remaja jarang sekali yang melihat musik ini sebagai musik favorit mereka. Akan tetapi siswa SMP Negeri 1 Tulis

melihat musik *jazz* sebagai musik yang nyaman didengar. Hal ini ditunjukkan saat peneliti sedang menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang mana pada saat itu ternyata banyak siswa yang mempertanyakan bagaimana pengertian tentang musik *jazz* dan meminta beberapa lagu dengan *genre jazz* untuk mereka dengarkan.

Pengalaman-pengalaman itu bisa berbeda-beda dirasakan setiap individu, tergantung pada persiapan masing-masing. Pada pertamanya pengalaman seni itu berpangkal pada si seniman, namun ini baru mendapatkan kesempurnaannya apabila terdapat suatu penerimaan pada pihak si penikmat. Edy Sedyawati dalam (Rifai, 2009: 3). Makna dan pesan tidak bisa dipengaruhi oleh konteks saat manusia berkarya, baik itu tujuan pendengarnya dan sebagainya. Musik dapat berfungsi sebagai ungkapan perhatian baik bagi para pendengar ataupun yang mendengarkan maupun pemusik yang menggubahnya.

Sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian tentang apresiasi musik oleh Ferik Addin yang didalamnya menyebutkan suatu karya musik dapat diapresiasi dengan cara menilainya terlebih dahulu kemudian kita baru dapat menghargainya, dengan catatan apabila kita menyukai suatu karya seni tersebut. Lain lagi apabila respon kita negatif terhadap karya seni tersebut, isi pernyataan suka dan tidak suka atau menarik dan tidak menarik muncul dalam apresiasi muncul beserta alasan-alasan yang tegas dan jelas. Setiap bentuk kesenian seperti seni musik, seni sastra, seni tari, dan seni rupa memerlukan apresiasi dari penikmat seni.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang bahwa musik *Rock* dan *jazz* merupakan dua *genre* yang akan sangat menarik untuk diteliti pada siswa SMP Negeri 1 Tulis. Peneliti menduga ada hal-hal baru dan menarik yang dapat diambil dari sudut pandang anak remaja tentang musik *Rock* dan *jazz* yang dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tulis. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bagian kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah apresiasi siswa terkait pemahaman, penilaian, dan penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz*?
2. Motivasi apakah yang melatarbelakangi siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah; untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan apresiasi siswa terkait pemahaman, penilaian, dan penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan motivasi apakah yang mendorong siswa kelas VIII untuk mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teori

- 1) Dapat memberikan informasi tentang apresiasi musik *rock* dan *jazz*.
- 2) Bagi Mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan tentang apresiasi terhadap musik *rock* dan *jazz*.
- 3) Bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi ilmiah umum khususnya sendratasik untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi SMP Negeri 1 Tulis, penelitian ini dapat membantu siswa-siswi dalam memahami dan mengenal musik *rock* dan *jazz* dengan cara menjadikan instansi ini sebagai objek penelitian.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang musik *rock* dan *jazz* dan bagaimana cara mengapresiasikannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembaca memahami jalannya penelitian tentang Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP Negeri 1 Tulis secara keseluruhan, di bawah ini akan diberikan penjelasan mengenai sistematika dari keseluruhan skripsi ini, dimana di dalamnya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Bagian awal skripsi, berisi halaman judul skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar bagan dan tabel, daftar foto dan *part*.
- 2) Bagian isi, merupakan bagian inti dari keseluruhan dari skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian setiap babnya sebagai berikut:
 - (1) Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang dipilihnya judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - (2) Bab 2 Landasan Teori, berisi uraian tentang berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan judul skripsi “Apresiasi Siswa Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang” dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses penelitian.
 - (3) Bab 3 Metode Penelitian, berisi pendekatan penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data diantaranya observasi/pengamatan, wawancara dan studi dokumen, teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang meliputi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, derajat keteralihan, derajat kebergantungan dan derajat kepastian.
 - (4) Bab 4 Hasil Penelitian, berisi tentang inti hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab ini secara deskriptif kualitatif dari penelitian yang telah dilakukan.

- (5) Bab 5 Penutup, merupakan bab akhir dari bagian isi skripsi yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian skripsi dan saran bagi pihak-pihak yang menjadi objek penelitian.
- 3) Bagian akhir skripsi, pada bagian ini terdapat halaman daftar pustaka dan disertakan berbagai lampiran-lampiran dari proses awal hingga proses akhir penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Apresiasi Musik

Jazuli (2008: 80) menyatakan berapresiasi berarti menghargai. Kata “menghargai” melibatkan dua pihak yaitu subjek sebagai pihak yang memberi penghargaan dan objek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai. Menurut Hugh M Miller (Terjemahan Triyono Bramantyo, 2001 3-4) apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meskipun orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap musikal mereka, tak seorang pun lahir dengan kemampuan ini, ia hanya dapat dicapai. Usaha secara sadar merupakan keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian. Oleh karena itu kita akan menyadari, dengan cara yang bagaimana anda dapat mencapai kemampuan untuk mendengarkan secara penuh pengertian.

Menyukai dan menghargai adalah istilah-istilah yang berhubungan, tetapi keduanya tidak berarti sama. Sangatlah mungkin untuk menyukai musik yaitu untuk menerima kesenangan dari sebuah karya musik tanpa memahami atau sungguh-sungguh melakukan apresiasi terhadap karya musik itu sendiri. Dan juga sangatlah mungkin untuk memahami secara teknis sebuah komposisi musik tanpa menyukai sepenuhnya. Meski demikian, ingatlah bahwa untuk mencapai rasa senang yang sebesar-besarnya dari musik Anda harus memiliki beberapa pengertian mengenai itu, dan tanpa peduli seindah apapun pengalaman pertunjukan

musik menyenangkan bagi Anda, beberapa tambahan pengertian yang dapat Anda serta kepada musik tersebut akan mendorong puncak penikmatan anda. Tingkat apresiasi musik yang sesungguhnya yang dapat capai tergantung sebesar-besarnya sikap anda sebagai pendengar. Tingkatan apresiasi seni menurut Wadiyo (dalam Malarsih, 2006: 569) adalah sebagai berikut: (1) Tahap penikmatan, merupakan tahap pengenalan awal yang diperoleh dari hasil melihat atau mendengarkan; (2) Tahap penghargaan, merupakan tahap apresiator menemukan kebaikan, nilai, manfaat, dan merasakan pengaruh karya seni kedalam jiwanya; (3) Tahap pemahaman, apresiator telah mengerti beberapa unsur karya seni yang dilihat/didengar dan mampu membuat kesimpulan; (4) Tahap penghayataan, apresiator telah mampu menganalisis, menafsirkan dan menyusun pendapatnya atas karya seni yang dilihat/didengar; (5) Tahap aplikatif/penerapan, apresiator telah mampu mengemukakan ide baru dan mendayagunakan hasil-hasil apresiasi yang diperolehnya.

Hugh M. Miller (Terjemahan Triyono Bramantyo, 2001: 9-12) menyebutkan bahwa dalam pengalaman musikal terdapat empat cara mendengarkan yaitu:

1. Mendengarkan secara pasif

Dalam beberapa situasi musik tidak dibutuhkan menurut perhatian sepenuhnya dari pendengar. Musik makan malam dipergelarkan tidak sebagai musik konser melainkan sebagai “musik latar belakang” yang dimaksudkan untuk mendorong kenikmatan santap malam dan percakapan. Musik yang sangat bagus

dari ilustrasi film dimaksudkan semata-mata untuk memperkuat suasana adegan-adegan visual.

Marching band dilapangan sepak bola lebih merupakan suatu pertunjukan dibanding sebuah konser. Dalam situasi-situasi seperti itu hubungan pendengar kepada musik adalah bersifat pasif. Ia mendengarkan musik tetapi tidak sesungguhnya mendengarkan kepadanya, dan oleh karena itu apresiasi yang sebenarnya tidak terdapat dalam kondisi-kondisi demikian. Tetapi bila musik diperdengarkan untuk kepentingan sendiri, pendengar menyadari bahwa sesuatu yang lebih dari sekedar sikap pasif adalah hal penting agar dapat menyukainya.

2. Mendengarkan secara menikmati

Untuk mendengar secara menikmati dituntut suatu tingkat perhatian yang lebih besar. Disini pendengar mencapai kesenangan dari kesadaran untuk mencari keindahan bunyi. Nada-nada yang jernih dari sebuah fluit atau suara lonceng dikejauhan, sonoratus suara organ cathedral atau bunyi paduan suara yang besar, kemegahan orkes simfoni semuanya merupakan bunyi yang dapat dinikmati dengan sendirinya tanpa pendengar memiliki pengertian musik sekalipun. Sensasi-sensasi yang dapat dimiliki dari nada-nada musikal memiliki beberapa nilai nerharga dari apresiator, tetapi kesemuanya itu tidak menjanjikan sejumlah besar dari apa yang disebut dengan apresiasi yang sebenarnya.

3. Mendengarkan secara emosional

Mendengarkan musik dengan sikap semacam ini, pendengar menyadari terutama atas reaksi-reaksinya sendiri terhadap musik, dengan emosi-emosi serta ungkapan-ungkapan yang diangkat oleh musik. Inilah sikap yang dengan cara

apapun tidak dibenarkan. Musik dapat menyediakan pengalaman dengan keindahan bagi pendengarnya. Mendengarkan secara emosional adalah suatu sikap yang melekat terhadap musik, dan karena itu hal ini tidak menuntut konsentrasi latihan yang sungguh-sungguh.

4. Mendengarkan secara perseptif

Mendengarkan secara perseptif dibanding mendengarkan secara pasif, secara menikmati, dan mendengarkan secara emosional menuntut konsentrasi kepada musik itu sendiri. Serta kesadaran yang tajam tentang apa yang terjadi pada musik. Inilah cara mendengarkan musik lebih dari yang lain, yang membawa kepada apresiasi yang sebenarnya. Apresiasi musik dalam pengertian ini, berarti mengetahui untuk apa mendengarkan, memahami apa yang didengar, dan oleh sebab itu memiliki dasar-dasar objektif untuk mengalami seni musikal.

5. Sikap-sikap yang digabungkan

Barang kali benar bahwa tak satupun dari keempat sikap terhadap musik tersebut muncul dalam bentuknya yang murni dalam diri seseorang. Memang tak satupun seluruh pengalaman musik itu semata-mata pasif, nikmat, emosional, atau perseptif. Sama halnya bahwa dalam hal mendengarkan sebuah komposisi yang panjang, sikap anda akan berganti-ganti dari jenis mendengar yang satu ke jenis yang lainnya. Dari keempat sikap tadi, adalah mendengar suara perseptif yang menuntut usaha paling besar dari pihak pendengar, inilah sikap yang melalui kemampuan anda sendiri dalam memahami, menilai, dan menghargai musik dengan ungkapan kata yang paling berarti tubuh meliputi pengalaman anda.

Dalam proses apresiasi musik seseorang diharapkan mengerti tentang musik yang didengarkan, yang dalam konteks ini menyangkut musik *rock* dan *jazz*. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek apresiasi siswa yang dilihat mencakup unsur musik itu sendiri, antara lain: (1) lirik, (2) irama, (3) melodi. Namun demikian pada aspek unsur lirik, tidak akan dibahas lebih mendalam. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan yang spesifik antara lirik musik *rock* dan *jazz*. Adapun kriteria siswa yang dinilai baik dalam menjelaskan irama adalah mampu menjelaskan tempo dan ketukan. Sedangkan untuk melodi para siswa mampu untuk menjelaskan struktur nada.

Soetarno (1989: 18) menyatakan bahwa lirik adalah rangkaian kata/kalimat pada sebuah lagu yang mengandung suatu arti atau makna. Wagiman Joseph (2005: 52) pengertian irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dan tari. Dalam musik irama adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya. Secara singkat irama adalah pola panjang pendek bunyi dalam lagu. Istilah asing untuk irama adalah *rhythm* (Inggris), yang diterjemahkan ritme atau ritmis. Sedangkan melodi menurut Jamalus (dalam Wagiman Joseph, 2005: 57) adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berturutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik.

Berdasarkan uraian diatas, teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori apresiasi musik dari Hugh M. Miller yang mana disebutkan bahwa

sikap-sikap yang digabungkan merupakan tahap apresiasi menyangkut pemahaman, penilaian, dan penghargaan terhadap musik.

2.2 Musik *Rock*

Kata *rock* menurut (Banoe, 2003: 33) adalah gaya musik pop yang pembawaan lagunya disertai dengan gerakan-gerakan badan mulai dari meliuk-liuk hingga kelompatan-lompatan atraktif. Musik *rock* biasanya terdengar penuh distorsi yang kuat dari efek gitar. Hentakan keras dari drum dan suara vokal yang sangat kuat. Biasanya musik *rock* bisa kita dengar pada acara-acara festival musik. Musik *Rock* adalah salah satu *genre* dalam khasanah musik populer dunia yang biasanya didominasi oleh vokal, gitar, drum, dan bas. banyak juga dengan penambahan instrumen seperti *keyboard*, piano maupun *synthesizer*. Musik *Rock* biasanya mempunyai *beat* yang kuat dan didominasi oleh gitar, baik elektrik maupun akustik.

Banoe (2003: 33) bunyi khas dari musik *rock* sering berkisar sekitar gitar listrik atau gitar akustik, dan penggunaan *back beat* yang sangat kentara pada *rhythm section* dengan gitar bass dan drum, dan *keyboard* seperti organ, piano atau sejak 70-an, *synthesizer*. Disamping gitar atau *keyboard*, saksofon dan harmonika bergaya *blues* kadang digunakan sebagai instrumen musik solo. Dalam bentuk murninya, musik *rock* mempunyai tiga chords, backbeat yang konsisten dan mencolok dan melody yang menarik.

Sebuah kelompok pemusik yang mengkhususkan diri memainkan musik *Rock* dijuluki *Rock band* atau *rock group* (grup musik *Rock*). *Rock group* banyak

yang terdiri dari pemain gitar, penyanyi utama (lead singer), pemain gitar bass, dan drummer (pemain drum), membentuk sebuah quartet. Beberapa group menanggalkan satu atau dua posisi diatas dan/atau menggunakan penyanyi utama sebagai pemain alat musik disamping menyanyi, membentuk duo atau trio. Group lainnya memiliki pemusik tambahan seperti dua rhythm gitar dan atau seorang keyboardist (pemain kibor). Agak lebih jarang, penggunaan alat musik bersenar seperti biola, cello atau alat tiup seperti saksofon, terompet atau trombon.

Pada akhir tahun 60-an dan awal 70-an, musik *rock* berkembang menjadi beberapa jenis. Yang bercampur dengan musik *folk* (musik daerah di amerika) menjadi *folk rock*, dengan *blues* menjadi *blues-rock* dan dengan *jazz*, menjadi *jazz-rock fusion*. Pada tahun 70an, rock menggabungkan pengaruh dari *soul*, *funk*, dan musik latin. Juga di tahun 70an, *rock* berkembang menjadi berbagai subgenre (sub-kategori) seperti *soft rock*, *glam rock*, *heavy metal*, *hard rock*, *progressive rock*, dan *punk rock*. Sub kategori rock yang mencuat ditahun 80an termasuk *new wave*, *hardcore punk* dan *alternative rock*. Pada tahun 90an terdapat *grunge*, *Britpop*, *indie rock*. Pondasi dari musik *rock* adalah *rock and roll* dan *rockabilly* di era 50an. pada akhir 60an banyak terjadi percampuran *genre* musik lain dengan musik *rock*. Musik *folk* bercampur menjadi *folk rock*, Musik blues bercampur menjadi *Blues rock* dan musik *jazz* menjadi *jazz-fussion rock*. Dan pada tahun 70an *rock* berkembang menjadi beberapa subgenre seperti *soft rock*, *hard rock*, *heavy metal* dan *punk*. Di era 80an berkembang lagi beberapa subgenre seperti *glam metal*, *synth rock*, *trash metal*, *hardcore punk*, *alternative rock*. (BloggerBanua.htm)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample lagu *rock* dari grup band *God Bless* yang berjudul *Kehidupan dan Rumah Kita*. Hal ini dikarenakan *God Bless* merupakan grup musik *rock* yang telah menjadi legenda di Indonesia. Selain itu kedua lagu tersebut adalah lagu yang begitu familiar di Indonesia.

2.3 Musik Jazz

Dieter Mack (1995: 343) bahwa pada dasarnya *jazz* merupakan ekspresi musikal dari suatu minoritas masyarakat yang selalu dalam keadaan tertindas di dalam keseluruhan masyarakat Amerika. Meskipun terdapat berbagai persembahan yang sangat konstruktif dan bermutu orang kulit putih pada dekade-dekade berikut, *jazz* merupakan suatu idiom hitam. Kenyataan ini termasuk kenyataan lain, yaitu terdapat juga berbagai dialek putih. Dinamika perkembangan gaya *jazz* antara lain, bertolak dari kontradiksi antara kreativitas sub-kultural *Afro-American* dan kepentingan komersial dari budaya industri *Euro-American* Untuk sebagian setidak-tidaknya kenyataan ini benar.

Dieter Mack (1995: 344) musik *jazz* lahir dari tangan-tangan kreatif orang kulit hitam yang mengalami penindasan dan perbudakan di Amerika pada akhir abad ke-18. Ekspresi dari sebuah perlawanan terhadap sistem politik yang rasis dan menindas terwujud dalam cara bermusik dan gaya permainan orang-orang hitam Amerika. Sejarah mencatat bahwa perbudakan dan diskriminasi ras di Amerika justru melahirkan musik-musik perlawanan seperti spiritual, gospel, dan blues. Gejala ini dapat diartikan sebagai perlawanan budaya terhadap budaya barat, baik dari segi agama, politik hingga cara bermusik, karena sebelum dibawa

ke Amerika orang-orang hitam memiliki kebudayaan khas Afrika. Pada awalnya spirit musik atau ideologi dari musik *jazz* adalah pembebasan diri orang Afro-Amerika dari belenggu penindasan struktur sosial-politik yang dituangkan dalam ekspresi nada, harmoni, dan gaya permainan bermusik. Sebagai contoh, *ragtime* yang menjadi titik awal perkembangan *jazz* klasik (*march, waltz, dan polka*) dan *swing* yang merupakan modifikasi dari *ragtime*.

Musik *jazz* merupakan suatu musik yang identik dengan progresi *chord* yang sangat bervariasi atau tidak seperti musik-musik lain pada umumnya yang artinya menggunakan *extension chord* atau akor tambahan. Akor tambahan yang dimaksud adalah *major 9, major 11, major 13, dll*. Dalam perkembangan lebih lanjut spirit *jazz* ditafsirkan tidak hanya sebatas perlawanan politis, tetapi menjadi gerakan bebas bermusik dalam rangka mencari ruang gerak, alternatif cara, dan gaya permainan lain.

Akibat dari spirit *jazz* yang liberal/bebas itu, maka sebuah gaya permainan lama akan 'ditentang' oleh ide-ide bermusik yang baru sehingga timbul gaya-gaya permainan baru. Dalam hal ini Nugroho (Muzieku.htm) menggambarkan kronologi perkembangan *jazz* dalam dua periode waktu dimana masing-masing periode melahirkan gaya-gaya permainan spesifik. Pertama, periode *Jazz* tradisional (1890-1940) melahirkan gaya-gaya permainan *Ragtime, Blues, Swing, New Orleans*. Kedua, periode *Jazz* modern (1940-1980) melahirkan *Bebop, Coll, Free, Fusion*.

Puncak dari dasar perkembangan dalam *jazz* terjadi pada tahun 1965-an yang ditandai dengan hadirnya *free Jazz*. Gaya ini merupakan tonggak

perkembangan *jazz* postmodern dengan karakter pertama tonalitas bebas *free tonality*; masuknya musik etnis *world music*; dan masuknya suara-suara alam khususnya dari hutan belantara *jungle sound*. Pada dekade 80 dan 90, *free jazz* menjadi pondasi dari perkembangan *fusion*. Oleh karena itu *Jazz* tidak lagi dapat didefinisikan semata-mata sebagai gaya permainan *swing* atau *bepop*, tetapi sebagai sebuah kebudayaan bermusik yang lebih canggih dan beragam (Nugroho.Muzieku.htm).

Berikut adalah beberapa jenis musik *jazz* :

a. *Dixieland* atau *Jazz New Orleans*

Ciri *genre* ini adalah memakai improvisasi kolektif seta permainannya yang emosional.

b. *Big Band*

Bentuk ansambel musik yang memainkan musik *Jazz* dan yang menjadi populer pada era *Swing* dari 1935 hingga akhir 1940an yang dibawakan oleh Nat King Cole atau Frank Sinatra

c. *Bepop*

Bepop berkarakter tempo cepat, harmoni kompleks, melodi yang penuh perubahan, seperti pada lagu *Cronology* dari Phill Woods

d. *Free Jazz*

Free jazz cukup berisik, agresif, tidak harmoni dan umumnya penuh suara kemarahan dan kedahsyatan. Hampir semua lagu standar *jazz* sering disajikan dengan gaya *free jazz*. Chic Corea adalah salah satu musisi yang piawai dalam memainkan musik ini.

e. *Smooth Jazz*

Smooth jazz adalah salah satu bentuk *jazz*, sering kali percampuran dengan R&B. *Smooth jazz* berkembang sebagai bagian dari bentuk *jazz fusion*, dan cenderung memberi tekanan pada melodi dibanding kepada improvisasi. Seperti pada contoh lagu *Fly Me To The Moon* karya Howard.

f. *Fusion Jazz*

Fusion jazz identik dengan bantuan teknologi canggih seperti MIDI. *Fusion* adalah cabang dari *jazz* “mainstream” yang di dalamnya sudah dicampur *Rock* dan *funk*, seperti pada lagu-lagu dari Chic Corea salah satunya yaitu *Humpty Dumpty* serta Barry Likumahua Project (BLP).

g. *Funk*

Funk adalah sebuah musik yang mengandung unsur tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik *funk* dapat dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, seperti dalam lagu *Rio Funk* yang dibawakan oleh Lee Ritenour Band.

h. *Acid*

Acid jazz (dikenal juga dengan *jazz Klub*) adalah *genre* musik yang menggabungkan elemen-elemen musik *soul*, *funk*, dan disko seperti pada lagu-lagu dari Incognito Band dan Maliq & D’Essentials.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample lagu *jazz* dari grup band Maliq & D’Essentials yang berjudul *Pilihanku dan Setapak Sriwedari*. Hal ini

dikarenakan Maliq & D'Essentials merupakan salah satu grup *jazz* yang dinilai telah berhasil menembus industri musik Indonesia dengan salah satu lagu *hits*-nya "Pilihanku".

2.4 Motivasi

Terdapat beberapa teori tentang motivasi yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya yang pertama menurut Siagian (2004: 101) motivasi merupakan sebuah daya pendorong kejiwaan yang mampu mengaktifkan, atau menggerakkan dan mengarahkan serta menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

Beberapa ahli lain membagi motivasi atas dua tipe atau kelompok yang pada umumnya dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thornburgh (1984) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong yang benar-benar bersumber dari dalam diri individu, tanpa dipengaruhi faktor lingkungan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pintner, Ryan, West, Alech, Crow dan Smith, 1963).

Lalu menurut Robert C. Beck dalam Ferik Addin (2012 : 13), inti teori motivasi terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan yaitu (1) Berprestasi (*Need for Achievement*), (2) Kekuatan (*Need for Power*) dan (3) Berorganisasi (*Need for Affiliation*).

Selain itu terdapat sebuah teori tentang motivasi berdasarkan kebutuhan dari Abraham H. Maslow dalam Mangal (2002: 408) dikembangkan

pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal, seperti : rasa haus akan hiburan (2) kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan akan kasih sayang, (4) kebutuhan akan harga diri yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status dan (5) aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2.5 Perkembangan Anak Usia SMP (Usia 12-14 Tahun)

Menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1990: 6) masalah perkembangan seringkali tak dapat dilepaskan dari masalah pertumbuhan. Keduanya memang memiliki kesamaan dan ada hubungannya. Dikalangan para ahli sendiri ada yang tidak membedakannya, karena keduanya sama-sama merupakan suatu proses, adanya perubahan-perubahan menuju satu arah. Dalam menelaah psikologi perkembangan para psikolog cenderung membedakan meski disadari sulit sekali untuk dipisahkannya. Istilah pertumbuhan khusus dimaksudkan dalam kaitannya dengan ukuran-ukuran tubuh serta fungsi-fungsi fisik secara murni, sedang istilah perkembangan mengacu pada sifat-sifat yang khas dari gejala-gejala psikologis yang nampak. Singkatnya pertumbuhan menerangkan fisik dan perkembangan menerangkan psikis. (pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologik). Karena itulah kemudian timbul istilah “tumbuh-kembang” (Anak sedang dalam proses tumbuh kembang).

Menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1990: 7) perkembangan adalah merupakan suatu proses terjadinya perubahan-perubahan psikologik (sifat-sifat yang khas) secara terus menerus menuju pada suatu arah tertentu. Proses perkembangan ini berlangsung melalui proses belajar, serta tak lepas dari proses pertumbuhan dan kemasakan. Dapat dilukiskan bahwa perkembangan itu adalah proses yang “kekal”, “tidak pernah selesai”, namun tetap merupakan suatu kesatuan, menuju ke suatu arah yaitu organisasi atau struktur tingkah laku pada tingkat integrasi yang lebih tinggi. Tingkat integrasi yang lebih tinggi disini juga mengandung arti bahwa tingkah laku tersebut mempunyai lebih banyak “diferensiasi”, yaitu merupakan *repertoire* tingkah laku yang lebih luas dan lebih banyak. Perkembangan psikologik juga merupakan proses yang dinamis. Hal ini karena aktualisasi tingkah laku yang hendak dikembangkan pada akhirnya banyak ditentukan oleh sifat individu.

Menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1990:111) masa remaja atau pernah kita menyebutnya usia SMP ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis dan fisiologis. Terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada masa ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana orang-orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia mulai berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluruhan, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. Berikut adalah ciri-ciri masa remaja :

1. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat

Setelah anak menginjak usia remaja, perkembangan fisik berlangsung sangat cepat, lebih cepat dibanding masa sebelum atau sesudahnya. Perkembangan fisik yang pesat ini terutama pada bagian tangan dan tungkai. Sehingga baju dan celananya yang disimpan beberapa minggu saja, seringkali sudah tidak cukup untuk dipakai lagi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan otot-otot dan tulang pada tangan dan tungkai berlangsung sangat cepat. Karena pertumbuhan fisik sangat pesat, maka para remaja membutuhkan makan dan tidur yang cukup banyak. Disamping itu perkembangan fisik yang sangat cepat ini juga menimbulkan efek yang merupakan gangguan bagi perkembangan remaja itu. Misalnya dengan pertumbuhan tangan dan kaki dengan cepat, sering menyebabkan badan terasa terlalu jangkung, dan menimbulkan gerak tubuh yang kaku, pada anak gadis seringkali merasa malu pada pertumbuhan payudaranya sehingga gerak tubuhnya tidak bebas., dan sebagainya.

2. Perkembangan seksual yang mencolok

Perkembangan seksual pada remaja mengalami kenaikan yang mencolok. Kelenjar hormon mulai memproduksi dan menghasilkan sperma bagi anak laki-laki, dan datang menstruasi pada anak perempuan. Remaja itu mulai mimpi-mimpi seksual. Berproduksinya hormon sering kali mengakibatkan tumbuhnya jerawat pada bagian wajah.

3. Cara berfikir kausalitas

Cara berfikir kausalitas ialah berfikir ialah berfikir menurut hukum sebab akibat. Bila seorang anak dilarang berjaga-jaga sampai larut malam dengan hanya

mengatakan “pantangan” bagi anak yang belum pergi tidur sampai larut malam, rupanya akan ditaati oleh anak yang masih kecil, tanpa mengajukan pertanyaan “mengapa demikian?”. Tetapi bila larangan itu diberikan kepada anak yang sudah remaja, akan disambut dengan pertanyaan “mengapa demikian?”. Bila orang dewasa tidak dapat menjawab dengan rasional, tentulah larangan itu tidak akan dipatuhinya. Sebab setelah berstatus remaja anak tersebut akan mempunyai perasaan tidak mau dibohongi oleh orang dewasa, atau dianggap seperti anak kecil lagi. Maka apabila orang tua, guru pamong, dan sebagainya tidak memahami cara berpikir remaja, akan dapat menimbulkan tindakan remaja yang menyimpang. Misalnya terjadi kenakalan remaja.

4. Emosi yang meluap-luap

Para remaja biasanya mempunyai emosi yang tidak stabil. Suatu saat menunjukkan kesedihan yang mendalam tetapi kemudian menunjukkan kegembiraan yang luar biasa. Seringkali menunjukkan kemarahannya yang meluap-luap. Hal ini terjadi bila remaja itu tersinggung perasaannya. Ia belum mampu menahan emosinya. Emosi remaja biasanya lenih menguasai tindakan-tindakannya daripada fikiran yang realistis. Emosi yang melup-luap ini seringkali menyebabkan remaja itu terjerumus kepada tindakan-tindakan yang tidak bermoral.

5. Mulai tertarik pada lawan sejenis

Seiring dengan perkembangan seksualnya, para remaja mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Demikianlah maka para remaja itu menyukai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan kawan lawan jenisnya. Sebenarnya ia ingin menemukan nilai-nilai tentang hidup, dan setelah ditemukannya nilai-nilai itu

kemudian ia ingin menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakini sebagai pandangan hidupnya.

6. Mencari perhatian dari lingkungan

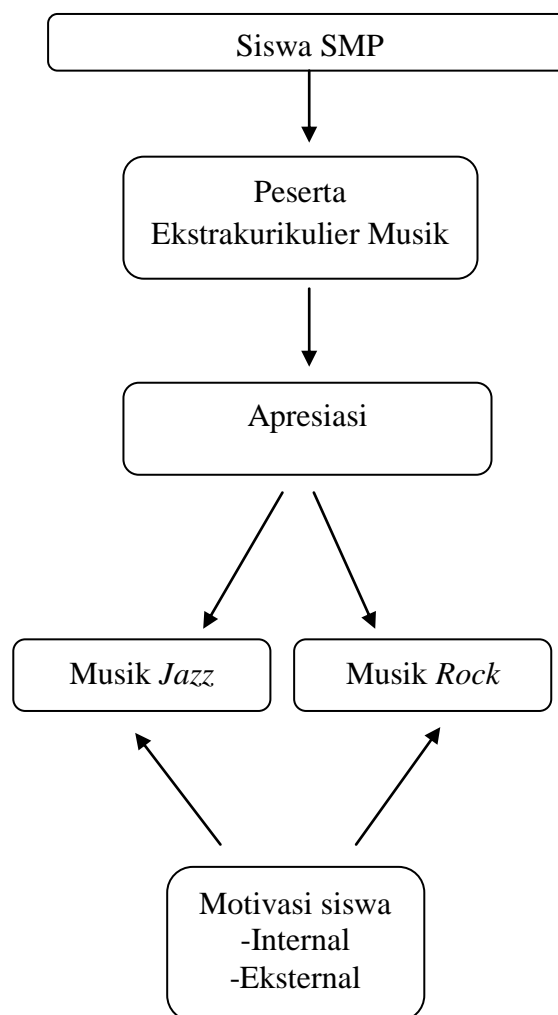
Para remaja biasanya cenderung untuk menarik perhatian dari lingkungannya. Hal ini disebabkan karena ia ingin memperoleh status dan peranan dari lingkungannya. Ia ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu yang dibebankan kepadanya. Bila remaja itu tidak diberikan peran oleh orang tuanya di rumah maka biasanya lalu mencari peranan diluar rumahnya. Tetapi kalau diluar rumahnya ia juga tidak memperoleh peranan, maka ia akan mungkin sekali melakukan perbuatan-perbuatan tertentu untuk menarik perhatian masyarakat yang biasanya bersifat negatif. Misalnya berlagak seperti seorang pahlawan, suka berkelahi, kebut-kebutan di jalan umum, dan kenakalan lainnya.

7. Kehidupan sosialnya terikat pada kelompok sebaya

Dalam kehidupan sosial, biasanya para remaja itu sangat terikat kepada kelompok sebayanya. Bila ia telah diterima sebagai anggota kelompok sebaya itu, ia akan merasa terikat erat dengan kelompoknya. Tidak jarang peranan orang tua dinomorduakan. Sedang yang nomor satu adalah kelompoknya. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian di rumah, akan merasa tidak betah tinggal di rumahnya. Ia kemudian akan bergabung dengan kelompok sebayanya itu, karena ia ingin memperoleh sesuatu yang tidak ditemukannya dalam keluarga, ialah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang dianggapnya sesuatu yang sangat penting.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini penelitian tentang Apresiasi siswa kelas VIII terhadap musik *rock* dan *jazz* di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang. Berikut akan dijelaskan mengenai kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 : Kerangka berpikir
(Bagan oleh Riyanda Zuqni Fahma)

Mengapresiasi musik merupakan kemampuan memahami, menilai, dan menghargai sebuah karya musik. Namun demikian kemampuan orang tergolong berbeda-beda dalam melakukan kegiatan apresiasi tersebut. Ada yang dapat berapresiasi dalam tahap yang tinggi atau bisa disebut perseptif, dan ada pula yang hanya bisa sampai tahap menikmati ataupun mendengarkan secara pasif.

Tentu saja butuh latihan, pengalaman, dan kemampuan bermusik yang cukup untuk mencapai tahap apresiasi yang sebenarnya, dalam hal ini apresiasi mendengarkan secara perseptif. Banyak cara siswa untuk melakukan kegiatan apresiasi musik di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan tempat tinggalnya.. Tidak jarang sekolah mengadakan acara atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan musik, contohnya; ekstrakurikuler musik, acara pentas seni yang diadakan setiap ada masa jeda semester. Di lingkungan mereka juga sering diadakan acara musik seperti parade band, festival musik, atau acara-acara rakyat lainnya. Dengan menghadiri atau menonton acara atau kegiatan tersebut sebetulnya para siswa telah melakukan apresiasi musik.

Dalam hal ini peneliti memilih musik *rock* dan *jazz* sebagai jenis musik yang akan diteliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis. Memahami dan mengerti musik *rock* adalah modal awal siswa untuk dapat menilai dan selanjutnya menghargai karya musik *rock* tersebut, begitu pula musik *jazz*. Bisa dilihat pada skema diatas, informasi tentang apresiasi siswa terhadap musik *rock* dan *jazz* yang dalam hal ini menyangkut pemahaman, penilaian, penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz* dan apa saja motivasi siswa mendengarkan musik

rock dan *jazz* akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tulis.

Sebelumnya belum pernah ada penelitian skripsi tentang musik *Rock* dan *jazz* akan tetapi telah banyak penelitian terkait dengan apresiasi di Universitas Negeri Semarang. Salah satunya oleh Ferik Addin dengan judul “Apresiasi Remaja Masjid Al-Hidayah Pada Kesenian Rebana di Desa Gribig Kabupaten Kudus”. Walaupun tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan judul yang dibuat oleh peneliti, akan tetapi alur penelitian skripsi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan referensi karena terdapat kemiripan jenis penelitian yaitu tentang apresiasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana analisis data dilakukan secara induktif, dimana contoh-contoh konkrit dan fakta-fakta yang ada diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pendekatan berarti suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2010: 65).

Terdapat beberapa definisi tentang penelitian kualitatif yang pernah dikemukakan, diantaranya oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menurut David Williams dalam Moleong (2009: 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.. Dari beberapa definisi tersebut, pada umumnya pendekatan kualitatif dilakukan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Kemudian data yang dikumpulkan adalah berupa deskripsi, yaitu pemaparan secara rinci melalui kata-kata, gambar dan bukan angka. Pemaparan tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain. Selain itu, ciri pendekatan penelitian ini juga lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, karena segala hal-hal yang diteliti akan dapat lebih jelas terpampang ketika diamati di dalam prosesnya.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik, dikarenakan pihak sekolah menginginkan penelitian tidak mengganggu waktu pembelajaran. Oleh sebab itu kepala sekolah menginginkan penelitian pada saat jam ekstrakurikuler musik. Penelitian ini dilakukan pada 12 orang siswa yang difokuskan pada bagaimana apresiasi (pemahaman, penilaian, penghargaan) siswa-siswi kelas VIII tentang musik *rock* dan *jazz* serta motivasi apa saja yang mendorong siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis untuk mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.

Kemudian lokasi penelitian tentu saja di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) antusiasme siswa SMP Negeri 1 Tulis yang tinggi terhadap kegiatan bermusik; (2) siswa SMP Negeri 1 Tulis merupakan tempat dimana peneliti melakukan Pratek Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti telah mengerti bagaimana kondisi lingkungan sekolah.

3.3 Sasaran Penelitian

1. Bagaimanakah apresiasi siswa SMP Negeri 1 Tulis terkait penilaian, pemahaman, dan penghargaan terhadap musik *rock* dan *jazz*?
2. Motivasi apakah yang mendorong siswa SMP Negeri 1 Tulis mendengarkan musik *rock* dan *jazz*?

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Pengamatan (observasi)

Menurut Ngalm Purwanto (2004: 149) mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, perabaan dan pengecap (Arikunto, 1993: 123)

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis pengamatan terbuka, yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh subjeknya. Peneliti mengamati secara langsung seluruh media dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi terkait denah sekolah serta struktur organisasi SMP Negeri 1 Tulis. Setelah melakukan kegiatan

pengamatan tersebut peneliti memperoleh data-data secara langsung dari berlangsungnya kegiatan yang diamati.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara “*interviewer*” yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara “*interviewee*” yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Dalam penelitian ini pewawancara adalah peneliti sendiri sedangkan responden/terwawancara merupakan siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik yang berjumlah 12 orang. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2009: 190) adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun dengan rapi dan tepat. Kemudian mengenai pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, peneliti akan menggunakan berbagai macam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dicari termasuk diantaranya enam jenis pertanyaan seperti yang dikemukakan oleh Patton dalam Moleong (2009: 192), yaitu:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, peneliti membuat pertanyaan jenis ini untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan,

dan kegiatan yang telah diperbuat oleh seseorang yang telah mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.

- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, dimana jawaban dari pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai apa yang dipikirkan orang-orang mengenai hal tertentu, dalam hal ini mengenai musik *rock* dan *jazz*.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan jenis ini ditujukan untuk dapat memahami respon emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya. Ada seperangkat asumsi tentang spontanitas respon emosional itu. Perasaan menjangkau dimensi efektif dari kehidupan manusia. Pertanyaan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pemberian apresiasi pada kegiatan mendengarkan musik *rock* dan *jazz* yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VIII.
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan, diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual tentang musik *rock* dan *jazz* yang dimiliki responden dengan asumsi bahwa suatu hal dipandang dapat diketahui. Bukan pendapat atau perasaan, melainkan fakta tentang musik *rock* dan *jazz* ataupun hal yang berkaitan dengan musik tersebut.
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, maksud dari pertanyaan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memasuki perangkat indera responden yang digunakan dalam mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi, meliputi pertanyaan-pertanyaan baku berkaitan dengan usia, tempat tinggal atau

mobilitas, dan sebagainya. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini dapat membantu pewawancara untuk menemukan hubungan dengan responden lain.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Moleong (2000 :161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan SMP Negeri 1 Tulis. Macam-macam dokumen adalah foto-foto dan arsip-arsip terkait denah serta . Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian tentang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tulis. Penggunaan kamera dan bahan tertulis sangat membantu dalam proses dokumentasi.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum dijelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa menurut Moleong (2009: 324-325) pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas empat kriteria, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*), kriteria ini berfungsi: pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*). Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.
3. Kebergantungan (*dependability*), bersifat lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.
4. Kepastian (*confirmability*) Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven dalam Moleong (2009: 326), Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009: 330).

Denzin dalam Moleong (2009; 330) membedakan empat macam triangulasi yaitu: (1) triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian, Patton dalam Moleong (2009: 330); (2) triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan hasil pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2009: 331); (3) triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data; (4) triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2009: 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 248).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 104), analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi*.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 104).

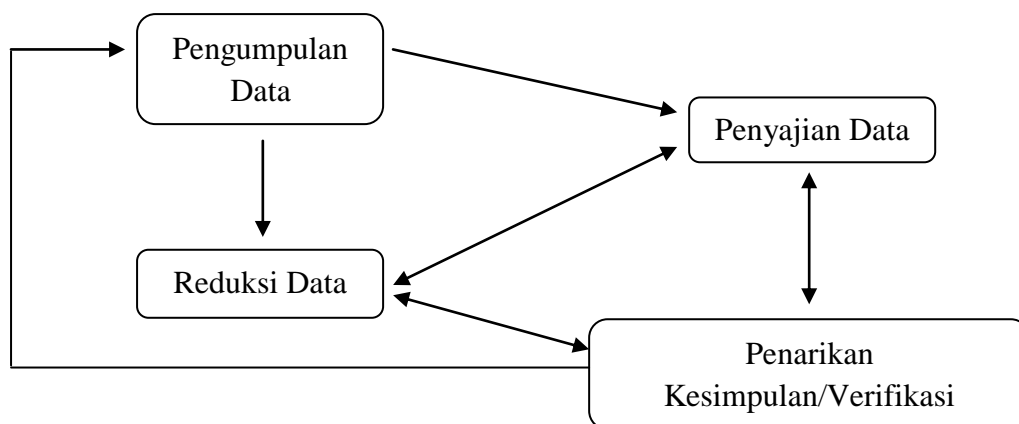
2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam

kesatuan bentuk yang disederhanakan, Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010).

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi. Berikut adalah skema analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 106)



Bagan 3.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data secara deskriptif menjelaskan dan menggambarkan data yang telah terkumpul, bersifat kualitatif akan diterangkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Tulis merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Batang. Peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang yang terletak di Jalan Simbang Desa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

4.1.1 Lokasi SMP Negeri 1 Tulis

SMP Negeri 1 tulis terletak di Jalan Raya Simbang Desa Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri potensial menuju SSN. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Tulis ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai IX.



Foto 4.1 Halaman SMP Negeri 1 Tulis
(Foto: Riyanda Zuqni Fahma, November 2014)

Di SMP Negeri 1 Tulis, terdapat sistem pendidikan berkarakter, selain anak murid yang cerdas, mereka juga harus memiliki karakter yang baik. SMP Negeri 1 Tulis merupakan sekolah terbaik yang ada di Kecamatan Tulis menurut hasil perolehan nilai UN tahun 2013 lalu.

Sekolah yang dibangun diatas tanah seluas 6.080 m² ini memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 18 kelas (kelas VII: 6 ruang, kelas VIII: 6 ruang, kelas IX: 6 ruang). Dengan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, ruangperpustakaan, ruang bk, ruang laboratorium IPA, ruang media, studio band, UKS, ruang OSIS, mushola, koperasi siswa, dll.

4.1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tulis

SMP Negeri 1 Tulis merupakan Sekolah Menengah Pertama yang dikepalai oleh Edi Kuncoro, S.Pd, dengan dibantu oleh tiga orang wakil kepala sekolah. Para wakil kepala sekolah tersebut menangani tiga bidang akademik di SMP tersebut yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dijabat oleh Dra. Wahyu Rochyatningsih, M.Pd, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang dijabat oleh Suyanto M.Pd , dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dijabat oleh Drs. Jiman.

Selain itu di sekolah tersebut terdapat juga staf pengajar/guru yang mengajar bidang-bidang pelajaran sesuai dengan program study guru mata pelajaran tersebut, meskipun ada pula guru yang mengajar dua mata pelajaran berbeda. Staf pengajar di SMP Negeri 1 Tulis sendiri berjumlah 25 orang termasuk kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah. SMP Negeri 1 Tulis juga memiliki staf tata usaha yang membantu berjalannya segala urusan tata usaha dan

administrasi di instansi tersebut. Staf tata usaha di SMP Negeri 1 Tulis berjumlah 6 orang dan dipimpin oleh seorang kepala tata usaha yang bernama Yani Widiharto, S.Pd tentunya dibawah pimpinan Edi Kuncoro, S.Pd sebagai Kepala Sekolah.

4.1.3 Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 1 Tulis

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktifitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bidang studi yang diajarkan didalam kelas. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah terutama SMP Negeri 1 Tulis adalah ekstrakurikuler musik.

Ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bermain musik. Serta untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam hal musik. Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis rutin diadakan setiap hari Kamis sesuai pulang sekolah antara pukul 14.00-17.00 WIB.



Foto 4.2 Kegiatan ekstrakurikuler musik
(dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Tulis)



Foto 4.3 Studio musik SMP Negeri 1 Tulis yang digunakan para siswa untuk latihan band
(Foto: Riyanda Zuqni Fahma, November 2014)

Berikut adalah nama siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis.

Tabel 4.1: Daftar peserta ekstrakurikuler musik kelas VIII

No.	Nama	Kelas
1.	Estu Nugroho	VIII A
2.	Garneda	VIII B
3.	Vegi M	VIII B
4.	Sefiadi Setiawan	VIII C
5.	Abdul Rowi	VIII C
6.	Djarot	VIII C
7.	Bagus Sanjaya	VIII C
8.	Devita Sari	VIII C
9.	Alya Mufrodah	VIII C
10.	Mieke Rahmawati	VIII C
11.	Mila	VIII E
12.	Dova Erlangga	VIII E

4.2 Apresiasi Siswa Kelas VIII Terhadap Musik *Rock* dan *Jazz*

Kata apresiasi musik jarang terdengar di kalangan anak SMP, selain itu mereka juga tidak mengerti apa yang dimaksud dengan apresiasi yang sebenarnya.

Hal ini dikarenakan karena kurangnya pengetahuan tentang musik atau pengalaman bermusik itu sendiri. Namun demikian beberapa siswa kelas VIII tentu saja mampu berapresiasi terhadap sebuah karya musik. Mungkin secara tidak sadar maupun sadar. Hal ini diartikan seperti misalnya mereka mampu memainkan lagu dengan gitar ataupun *keyboard*, selain itu ketika mereka mengoleksi kaset, DVD, ataupun mp3 dari band-band ataupun penyanyi solo yang mereka ketahui dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah. Mungkin menurut mereka hal seperti itu tidak termasuk apresiasi musik, tetapi sebenarnya mereka telah mampu untuk berapresiasi.

Di kalangan anak SMP lagu-lagu dari musik *rock* sendiri sangat begitu familiar. Hal ini disebabkan oleh tingkat antusiasme masyarakat Batang yang begitu menggemari musik *rock*, tentu saja hal ini berpengaruh pada anak-anak usia remaja di Kabupaten Batang sendiri. Tidak sama halnya dengan musik *jazz*, di telinga para anak remaja mungkin musik *jazz* sendiri terdengar begitu asing. *Jazz* merupakan suatu aliran musik yang tidak begitu populer ditempat peneliti melakukan kegiatan penelitian ini. Namun demikian siswa siswi SMP Negeri 1 Tulis memandang bahwa musik *jazz* adalah musik yang membuat mereka penasaran, mengingat saat peneliti menjalankan kegiatan PPL ternyata banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik dapat bernyanyi lagu *jazz* dan mengajukan pertanyaan tentang musik *jazz* itu sendiri.

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis, diperoleh hasil penelitian mengenai bagaimanakah apresiasi siswa kelas VIII terhadap musik *rock* dan *jazz*, dan apa

sajakah motivasi yang mendorong siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai apresiasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis yang meliputi pemahaman, penilaian, dan penghargaan para siswa terhadap musik *rock* dan *jazz* serta motivasi yang mendorong siswa kelas VIII mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.

4.2.1 Pemahaman

Semenjak diadakannya ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis, para siswa yang berminat akan musik berbondong-bondong menghadiri kegiatan tersebut. Tentu saja kegiatan ini sangat positif untuk menggali lebih dalam bakat-bakat mereka untuk bermain musik, disamping itu hal lain yang positif adalah mampu meningkatkan pengetahuan mereka akan musik. Melalui pengetahuan musik inilah para siswa mampu secara sadar memahami tentang karya musik. Paham disini diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan atau mengerti tentang genre musik, dan dapat menganalisa suatu unsur musik seperti lirik, irama, dan melodi.

4.2.1.1 Pemahaman Terhadap Musik *Rock*

Musik *rock* merupakan musik yang selalu dihubungkan dengan gaya yang arogan, *sangar*, *skill full*. Namun tidak semua musik *rock* identik dengan hal semacam itu. Di Indonesia musik *rock* sempat merajai perindustrian musik pada era 80-90an. Berbagai grup musik *rock* pada era itu adalah Slank, God Bless, Dewa, Power Slave, Power Metal dll. Sedangkan di masa sekarang Indonesia juga

mempunyai beberapa grup musik *rock* maupun penyanyi solo *rock* yang eksistensinya masih sangat tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas VIII yang bernama Bagus Sanjaya. Bagus demikian sapaannya adalah siswa kelas VIII A yang mengikuti ekstra musik aktif sejak dia kelas VII. Saat ditanya oleh peneliti tentang pengetahuannya tentang grup band atau penyanyi solo dengan genre *rock* dan *jazz*, Bagus mengungkapkan bahwa ada beberapa band atau penyanyi solo dengan genre *rock* dan *jazz* di Indonesia. Seperti *rock* ada Kotak Band (SID), Slank, Nicky Astria.

Begitu pula oleh temannya Sefiadi Setiawan, Sefiadi mengaku merupakan ”*rocker* sejati” di sela-sela wawancara. Pantas saja ternyata Sefiadi memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang musik *rock* untuk anak seumurannya.

“Ada banyak sekali grup band rock di Indonesia, banyak juga diantara mereka yang merupakan musisi ataupun hanya band-band biasa. Salah satu band favorit saya adalah Dewa 19, Dewa 19 merupakan grup band papan atas dari Surabaya yang mengusung genre *rock*. Pada saat itu memang musik *rock* sedang ramai-ramainya menghiasa industri musik nusantara. Selain Dewa 19, saya juga senang Slank, Jamrud, dan lain-lain” ujar Sefiadi.

Sementara itu mengenai perbedaan musik *rock* dan *jazz* secara umum dilihat dari segi lirik, irama, dan melodi, Bagus Sanjaya mengungkapkan hal yang sama dengan tiga orang temannya yaitu Sefiadi Setiawan, Djarot, dan Estu Nugroho bahwa dari segi lirik terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari musik *rock* dan *jazz*. Musik *rock* memiliki lirik yang tidak cinta melulu, ungkapinya. Kebanyakan musik *rock* memiliki lirik yang sangat membangun, yang

berisi tentang kritikan kepada pemerintah saat itu, arti perjuangan hidup ataupun tentang fenomena alam seperti halnya lirik-lirik lagu dari musisi senior Iwan Fals.

1) Irama Musik *Rock*

Sedangkan irama yang sebenarnya mengandung arti pola panjang pendek dari lagu, hampir semua siswa menyebutkan bahwa irama dari musik *rock* di Indonesia sendiri tergolong cepat. Sefiadi mengungkapkan bahwa musik *rock* di Indonesia berirama cepat dan keras, hal ini dikarena *skill* para pemain yang sangat hebat, dimana mereka mampu memainkan lagu dalam tempo yang cepat. Apa yang diungkapkan oleh Sefiadi mengenai irama musik *rock* ternyata berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Alya Mufrodah dan Garneda, Alya dan Garneda mengungkapkan bahwa irama musik *rock* tergantung pada arti atau makna yang terkandung pada lirik. Jika liriknya mengandung makna kesedihan maka iramanya terdengar mendayu-dayu, walaupun berjenis *rock* banyak grup band ataupun solo vokal di Indonesia memiliki irama seperti itu, contohnya Kotak Band. Selain itu untuk musisi atau grup band se-kaliber Slank pun juga memiliki lagu *rock* yang berirama pelan atau lembut.

2) Melodi Musik *Rock*

Sedangkan jika dilihat dari sisi melodi, Bagus Sanjaya menyatakan bahwa melodi *rock* sangat sulit untuk dipelajari. Untuk mempelajari melodi lagu dari musik *rock* membutuhkan waktu yang lama untuk seorang pemula, nada-nada melodinya hampir semuanya tinggi. Dia mengungkapkan bahwa jika melihat temannya sedang latihan atau bernyanyi lagu *rock* dengan diiringi musik mp3 banyak yang tidak sampai nadanya dan berakibat *false*. Berbeda dengan apa yang

diungkapkan oleh Alya Mufrodah, Alya malah mengungkapkan melodi musik *rock* berasal dari instrumen gitar atau kibor yang melengking-lengking dengan tingkat kesukaran yang tinggi.

4.2.1.2 Pemahaman Terhadap Musik *Jazz*

Musik *jazz* merupakan musik yang kurang berkembang di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya penyanyi atau grup musik *jazz* yang mampu menembus pasar industri musik di Indonesia. Berbeda dengan *genre* musik lain yaitu pop, dangdut ataupun *rock* yang telah berhasil menembus industri musik di bumi Pertiwi ini. Kebanyakan grup musik atau penyanyi *jazz* di Indonesia tampil *offair* dalam *event-event* tertentu. Dalam situasi seperti ini kebanyakan dari mereka para musisi *jazz* hanya dapat menggelar konser-konser tanpa adanya stasiun televisi swasta yang menayangkan acara tersebut. Selain itu mereka juga melakukan media promosi dengan mengunggah video *perform* mereka ke situs *youtube*.

Menurut Estu Nugroho, musik *jazz* di Indonesia adalah musik yang sangat jarang di *expose* di layar televisi, kebanyakan musisi *jazz* di Indonesia mungkin tampil *offair*, salah satu contohnya adalah musisi Indra Lesmana. Hal itu mungkin juga disebabkan karena kurangnya minat masyarakat Indonesia dengan musik *jazz* tersebut.

Namun demikian ada siswa lain yaitu Dova Erlangga menyebutkan bahwa ada beberapa penyanyi pop di Indonesia yang sebenarnya berangkat dari *jazz*, seperti Raisa dan Andien.

“.....kalau saya tau ada beberapa penyanyi di Indonesia yang aslinya adalah penyanyi *jazz*. Maksud saya tadinya itu dia nyanyi *jazz*, tapi sekarang mereka malah memilih nyanyi *pop*. Kata kakak saya sih Raisa dan Andien dulunya merupakan penyanyi *jazz*. Namun mungkin dirasa musik *jazz* tidak laku di Indonesia jadi mereka memilih untuk berpindah aliran musik menjadi *jazz*” tutur Dova.

Sedangkan menurut beberapa siswa lain yaitu Alya Mufrodah, Garneda, serta Vegi Melati tidak dapat menyebutkan grup band ataupun solo vokal yang berjenis *jazz*. Mungkin ini dikarenakan mereka bertiga tidak begitu memahami tentang musik *jazz*, dan tidak berminat terhadap musik *jazz* itu sendiri. Menurutnya musik *jazz* di Indonesia tidak *se-booming* musik *rock*, *pop*, *melayu*, dll. Di Kota Batang sendiri tidak pernah dijumpai band-band lokal yang *perform* dengan menampilkan lagu-lagu *jazz*, sehingga *jazz* sendiri asing bagi Alya yang berasal dari Desa Tulis.

Untuk musik *jazz* sendiri jawaban dari responden tentang lirik, irama, dan melodinya sangat bervariasi. Dimana mereka yang masih duduk dibangku SMP menuturkan jawaban dengan ragu-ragu. Tidak mustahil hal ini dikarenakan wawasan mereka dalam hal musik khususnya musik *jazz* sangatlah minim.

Lirik merupakan hal yang paling mudah dipahami dari beberapa unsur lain dalam musik. Salah satu responden yang mengungkapkan pemahamannya mengenai lirik dari musik *jazz* adalah Mila. Mila menyebutkan bahwa dahulu lirik musik *jazz* berawal dari kritikan terhadap penindasan kaum kulit hitam yang dilakukan oleh kaum kulit putih di Amerika Serikat. Dirinya mengaku pernah membaca berita internet tentang sejarah musik *jazz*. Siswa lain yaitu Mieke Rahmawati yang juga teman satu kelas Mila juga memberikan tanggapan yang sama, akan tetapi dirinya menambahkan seiring berjalannya waktu lirik musik *jazz*

mulai berubah arti. Di Indonesia sendiri kita sering mendengar lagu-lagu *jazz* dengan Bahasa Indonesia yang di dalamnya mengandung makna cinta.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sefiadi dan Djarot, lirik musik *jazz* di Indonesia sangat menggambarkan tentang perasaan. Misalnya perasaan cinta, cemburu, amarah, dll. Jadi musik *jazz* adalah musik cengeng, tuturnya. Dimana jika ada seseorang yang sedang dilanda kebimbangan, lagu-lagu *jazz* yang bertema lirik cinta sangat cocok untuk didengarkan. Dan dalam waktu sekejap dapat merubah perasaan seseorang.

1) Pemahaman Irama Musik *Jazz*

Berbicara mengenai irama musik *jazz*, pada dasarnya kita telah menuju pada pemahaman yang lebih mendalam daripada lirik. Hal ini dikarenakan irama merupakan unsur musik yang lebih sulit dimengerti daripada lirik lagu. Dari 12 orang responden hampir semua jawaban mereka mengenai irama musik *jazz* serupa. Sebagian besar dari mereka menjawab bahwa irama musik *jazz* sangat lambat dan pelan. Mungkin karena mereka menjiwai lagu *jazz* yang dibawakan.

Akan tetapi ada beberapa siswa lain yang menemukan hal yang berbeda dari irama musik *jazz*. Seperti halnya Dova Erlangga yang menyebutkan ada banyak sekali irama musik *jazz* yang juga keras dan cepat. Seperti contoh musik *jazz fusion* yang biasa dibawakan oleh band Incognito dari Amerika Serikat. *Jazz* yang pelan mungkin ada, tapi tidak semuanya bertempo pelan, tutur Dova.

Sementara itu diungkapkan oleh Bagus tentang irama musik *jazz* tidak dipungkiri bahwa musik *jazz* merupakan musik dengan irama yang begitu bervariasi. Bervariasi disini dalam arti pada satu buah lagu *jazz* dapat

memunculkan beberapa irama, bahkan ada juga yang mengubah pola ketukan 4/4 ke $\frac{3}{4}$ dalam satu lagu. Hal ini membuat musik *jazz* terasa sangat aneh, ungkapnya. Dan dia mengatakan bahwa sulit sekali untuk menikmati lagu dari musik *jazz*. Apabila kita mengerti tentang musik maka mungkin akan sedikit mudah untuk memahami ataupun menikmatinya. Bagus juga mengungkapkan bahwa dia sering mendengar musik *jazz* karena kakaknya dibidang sangat menggemari musik *jazz* ini, khususnya *jazz* instrumental.

2) Pemahaman Melodi Musik *Jazz*

Sedangkan jika dilihat dari sisi melodi, Bagus mengungkapkan melodi lagu dari musik *jazz* sangat aneh. Nada-nada yang tak biasa di dengar pada lagu-lagu pop atau *rock* sekalipun, ada di lagu *jazz*. Nada-nada yang seakan-akan *false* tetapi sebenarnya tidak. Hal ini yang membuat dirinya bingung tentang musik *jazz*. Mungkin inilah sebab lagu-lagu *jazz* kurang diminati anak seumuran dia di sekolah. Berbeda dari Bagus, Sefiadi mengungkapkan bahwa melodi musik *jazz* sangatlah nyaman di dengar. Hal ini karena tempo yang begitu lambat sehingga melodi lagu-lagu *jazz* yang sering di dengarnya tentu sangat nyaman didengar. Lagu-lagu dari musisi *jazz* Tompi misalnya, melodi lagu yang *easy listening* membuat Sefiadi mempunyai pendapat seperti itu.

4.2.2 Penilaian

Seiring berjalannya waktu, dengan kemampuan orang untuk memahami sebuah musik yang dalam hal ini mampu membedakan *genre* musik satu dengan yang lainnya, atau mampu memahami arti lirik, beserta unsur musik yang lain

seperti irama, melodi, atau harmoni seseorang akan mampu mencapai tahap apresiasi yang lebih tinggi yang dalam konteks ini adalah penilaian. Kemampuan seseorang untuk menilai sebuah karya musik tidaklah mudah untuk didapatkan. Hal ini dapat dicapai dari kemampuan memahami musik itu sendiri, dan juga dengan pengalaman-pengalaman mereka dalam hal bermusik. Dari proses latihan musik di kegiatan ekstrakurikuler ini, para siswa-siswi juga akan bertambah kemampuan mereka dalam hal bermusik, tentu saja dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Tulis sendiri yang mempunyai sebuah studio musik lengkap beserta alat musiknya, fasilitas seperti inilah yang diharapkan mampu membawa anak didik mencapai pengetahuan yang cukup di bidang musik.

4.2.2.1 Musik *Rock Progesive* (God Bless)

God Bless merupakan grup musik *rock* yang telah melegenda di Indonesia. Dasawarsa 1970-an bisa dianggap sebagai tahun-tahun kejayaan mereka. Grup musik yang berasal dari Jakarta ini digawangi oleh Ahmad Albar (vokal), Ian Antono (gitar), Doni Fatah (bass), Abadi Soesman (kibor), Yaya Moektio (drum) yang dibentuk pada tahun 1971. Band dari Jakarta ini mengusung aliran *rock progresiv*.

Berdirinya *God Bless* berawal dari kembalinya Ahmad “Iyek” Albar ke Tanah Air setelah beberapa tahun tinggal di Belanda. Beliau kembali dari Belanda bersama Ludwig Lemans (gitaris Clover Leaf, band Iyek ketika masih di Belanda). Iyek lalu mengajak (almarhum) Fuad Hasan (drum) dan Donny Fatah (bass) untuk membentuk band. Inilah yang menjadi awal dari terbentuknya band

Crazy Wheels, sebelum akhirnya band tersebut mengganti nama dengan God Bless pada tanggal 5 Mei 1973.



Foto 4.4 Grup Musik God Bless

Sumber:

<http://cdn.klimg.com/kapanlagi.com/p/headline/476x238/0000364785.jpg>

Dalam apresiasi siswa terkait penilaian ini, penilaian siswa terhadap lirik dua lagu dari *God Bless* yaitu *Kehidupan* dan *Rumah Kita* cenderung berbeda-beda. Menurut Estu dan Djarot lirik dari lagu yang berjudul *Kehidupan* adalah mencerminkan seseorang meminta keadilan dan tetap bertahan sampai akhir. Seperti yang dikatakan pada sub bab sebelumnya yaitu pemahaman. Estu mengungkapkan hal yang senada dengan apa yang diungkapkan Bagus Sanjaya tentang lirik musik *rock* yaitu bahwa lirik musik *rock* khususnya *God Bless* berisi tentang motivasi atau kritik yang membangun. Sama halnya diungkapkan oleh siswa yang lain Mila, Mila yang mengaku tidak begitu menggemari musik *rock*

ini sebelumnya merupakan siswi yang urung mengikuti kegiatan ekstra musik di sekolah, akan tetapi bakat bernyanyi menjadikan pendamping ekstrakurikuler musik mengajaknya ikut bergabung dalam kegiatan tersebut.

Sementara itu siswa lain yang merupakan siswa satu kelas Mila bernama Vegi Melati mengungkapkan bahwa lirik Rumah Kita mengajak kita untuk tidak melupakan jati diri kita, tidak menjadi orang lain melainkan diri sendiri. Liriknyanya begitu mengena di hati, ungkapnya. Lagu itu juga mengingatkan kita sebagai manusia untuk selalu bersyukur atas apa pemberian oleh sang Kuasa, janganlah merasa kurang. Lagu Rumah Kita sering terdengar di acara-acara televisi, namun dirinya mengungkapkan bahwa tidak mengetahui jika *God Bless* adalah band yang mempunyai hak milik atas karya tersebut.

1) Irama Lagu “Kehidupan” dan “Rumah Kita”

Irama merupakan pola panjang pendek bunyi dalam lagu. Setiap lagu mempunyai irama masing-masing dengan ciri khas *genre* musik yang telah ditentukan. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 siswa yang dapat dengan baik menilai irama lagu Kehidupan dan Rumah Kita. Dibawah ini merupakan rincian tingkat kemampuan siswa dalam menilai irama kedua lagu tersebut.

Irama dari 2 lagu *God Bless* itu sendiri sangat keras, hentakan-hentakan nadanya terasa tegas, namun tidak bervariasi. Artinya banyak terjadi pengulangan dalam satu lagu. Lagu yang mempunyai ketukan 4/4. Memang *rock* identik dengan ketukan 4/4nya, tutur Estu saat ditanya tentang irama dari lagu *God Bless* Kehidupan.

Tabel 4.2: Penilaian siswa terhadap irama lagu Kehidupan dan Rumah Kita

No	Nama	Penilaian Terhadap Musik <i>Rock Progressive God Bless</i>
		Irama
1	Estu Nugroho	Baik
2	Garneda	Tidak Baik
3	Vegi M	Tidak Baik
4	Sefiadi Setiawan	Tidak Baik
5	Abdul Rowi	Tidak Baik
6	Djarot	Tidak Baik
7	Bagus Sanjaya	Baik
8	Devita Sari	Tidak Baik
9	Alya Mufrodah	Baik
10	Mieke Rahmawati	Tidak Baik
11	Mila	Baik
12	Dova Erlangga	Baik

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mila, menurutnya irama lagu Kehidupan sangat tidak bervariasi, menurutnya lagu-lagu jaman dulu memang seperti itu, artinya lirik itu mempengaruhi irama, jika liriknya mengandung arti sebuah kritikan atau kekesalan seperti lagu kehidupan itu, maka iramanya menjadi tegas dan cepat. Sedangkan untuk lagu Rumah Kita, iramanya terdengar pelan namun ciri khas *rock* masih kental dengan ketukan yang masih 4/4nya, permainan gitar, drum, bass juga masih terasa *rock* yang kental.

2) Melodi Lagu “Kehidupan” dan “Rumah Kita”

Sebuah karya musik yang dalam hal ini sebuah lagu pasti memiliki melodi.

Melodi merupakan susunan rangkaian nada yang terdengar berturutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada 8 siswa yang dapat dengan baik menilai melodi lagu Kehidupan dan Rumah Kita. Dibawah ini merupakan rincian tingkat kemampuan siswa dalam menilai melodi kedua lagu tersebut.

Tabel 4.3: Penilaian siswa terhadap melodi lagu Kehidupan dan Rumah Kita

No	Nama	Penilaian Terhadap Musik <i>Rock Progressive God Bless</i>
		Melodi
1	Estu Nugroho	Baik
2	Garneda	Tidak Baik
3	Vegi M	Baik
4	Sefiadi Setiawan	Baik
5	Abdul Rowi	Tidak Baik
6	Djarot	Baik
7	Bagus Sanjaya	Baik
8	Devita Sari	Tidak Baik
9	Alya Mufrodah	Tidak Baik
10	Mieke Rahmawati	Baik
11	Mila	Baik
12	Dova Erlangga	Baik

KEHIDUPAN

God Bless

Voice

Voice

Voice

Voice

Voice

Voice

Voice

Voice

Voice

Part 4.1 notasi lagu Kehidupan God Bless
(Sumber : Dokumen Riyanda Zuqni Fahma)

Seperti yang diungkapkan pada sub bab pemahaman oleh Bagus Sanjaya, bahwa melodi musik *rock* secara umum biasanya memiliki nada melodi lagu utama yang tinggi. Hal serupa diungkapkan oleh Devita Sari, bahwa dua lagu dari

grup band *rock* legendaris God Bless memiliki nada yang tinggi untuk dinyanyikan oleh seorang laki-laki. Namun apabila dinyanyikan oleh anak perempuan nada itu cenderung terlihat rendah. Ini dikarenakan frekuensi suara perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada umumnya.

Saat diperdengarkan lagu Kehidupan Mieke menyebutkan bahwa lagu ini mempunyai variasi melodi yang sedikit, artinya banyak terjadi pengulangan pada satu buah lagu. Sedangkan menurut Vegi melodi lagu Kehidupan sangat kurang nyaman didengarkan, siswi yang mengaku sangat menggemari Kotak Band ini yang notabena adalah grup *rock* malah justru terlihat tidak menyukai melodi lagu Kehidupan. Dia menuturkan bahwa melodi lagu Kehidupan terlalu terdengar kuno, tidak seperti musik *rock* sekarang. Melodi lagu Kehidupan tidak terdengar mencampur nada-nada yang akrab di dengar oleh telinga anak zaman sekarang.

Berbeda halnya dengan lagu Rumah Kita yang menurut Vegi mempunyai lebih banyak variasi melodi, jadi terdengar lebih modern dan nada-nadanya juga enak didengarkan. Walaupun berjenis musik *rock* namun lagu Rumah Kita ini menurutnya masih bisa dinyanyikan sebagai musik pop, jadi sangat fleksibel.

Namun Estu menemukan hal lain di melodi lagu Rumah Kita ini, dia menyatakan bahwa di daya tariknya ada di bagian *reff-nya*. Menurutnya juga tidak bisa dipungkiri bahwa *reff* lah yang menjadi kunci suatu lagu dapat *booming* atau tidak.

“..... melodi dari lagu Kehidupan menurut saya cenderung kurang bervariasi. Banyak terjadi pengulangan nada. Jika lagu Rumah Kita melodinya lebih bervariasi pak. Artinya disana nadanya lebih kaya pak, maksudnya tuh lebih enak di dengar. Selain itu, melodi bagian *reff* lagu Rumah Kita juga sangat enak di dengar.” Tutar Estu.

RUMAH KITA

God Bless

Voice

6

Voice

12

Voice

18

Voice

24

Voice

30

Voice

36

Voice

42

Voice

48

Voice

Part 4.2 notasi lagu Rumah Kita God Bless
(Sumber : Dokumen Riyanda Zuqni Fahma)

4.2.2.2 Musik *Jazz Acid* Maliq & D'Essentials

Maliq & D'Essentials's sendiri merupakan grup musik beraliran *jazz* yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Maliq adalah kepanjangan dari *Music and Live Instrument Quality*. Maliq & D'Essentials pertama kali dibentuk pada 15 Mei

2002 dengan berisikan 9 personel. Kini setelah 12 tahun berdiri, mereka semakin kompak meski hanya menyisakan 6 personel yang terdiri dari Angga Puradireja (vokal), Indah (vokal), Ilman (*keyboard & piano*), Jawa (bass), Lale (gitar), dan Widi (drum). (id.m.wikipedia.org)



Foto 4.5 Grup Musik Maliq & D'Essentials

Sumber: <http://wulandarinurhawati.blogdetik.com/files/2010/09/maliq-n-dessentials.jpg>

Banyak yang berpendapat jika Maliq & D'Essentials merupakan grup musik yang mengusung *genre jazz*. Hal ini disebabkan karena debut awal mereka ada di panggung *Java Jazz Festival 2005*, panggung yang membuat Maliq & D'Essential dikenal masyarakat lebih luas lagi. Namun musik yang mereka usung sebenarnya bukan sekedar *jazz* saja, melainkan perpaduan antara musik *jazz*, *soul*, *funk*, *disco*. Mereka menyebutnya *Acid Jazz* agar lebih spesifik.

Dalam apresiasi siswa terkait penilaian ini, penilaian siswa terhadap lirik dua lagu dari Maliq and D'Essentials yaitu Pilihanku dan Rumah Kita cenderung berbeda-beda. Memang benar adanya jika lagu ini pernah didengar Mieke R, karena lagu yang *easy listening* ini dapat menembus pasar anak remaja saat ini. Mila menyatakan bahwa lirik dari lagu Pilihanku tersebut mengutamakan unsur romantis di dalamnya. Lirik yang romantis memang ciri khas lagu *jazz* di Indonesia, meskipun banyak juga grup musik *jazz* di Indonesia yang mengaransemen lagu-lagu bukan ber-*genre jazz* menjadi *jazz*, contohnya lagu-lagu keroncong yang diaransemen ulang oleh grup Keroncong in Lounge, dan masih banyak lagi.

1) Irama Lagu “Pilihanku” dan “Setapak Sriwedari”

Irama merupakan pola panjang pendek bunyi dalam sebuah lagu. Respon siswa terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti pun berbeda-beda. Dari 12 siswa yang mengutarakan jawabannya mengenai irama kedua lagu Maliq, hanya ada 3 siswa yang dengan baik menilai irama kedua lagu tersebut.

Irama dalam musik *jazz* sendiri sangat bervariasi. Menurut salah satu siswa yaitu Dova Erlangga irama lagu Pilihanku dari Maliq & D'Essentials ini mirip seperti lagu-lagu disko. Dia juga menambahkan jika iramanya dapat membuat kita loncat-loncat mengikuti alunan musiknya. Irama yang seperti inilah ciri khas dari grup musik Maliq sendiri. Lagu ini berketukan 4/4 yang artinya adalah dalam satu birama terdapat empat ketukan. Mirip seperti lagu-lagu pada umumnya.

Tabel 4.4: Penilaian siswa terhadap irama lagu Pilihanku dan Setapak sriwedari

No	Nama	Penilaian Terhadap Musik <i>Jazz Acid</i> Maliq and D'Essentials
		Irama
1	Estu Nugroho	Baik
2	Garneda	Tidak Baik
3	Vegi M	Tidak Baik
4	Sefiadi Setiawan	Tidak Baik
5	Abdul Rowi	Tidak Baik
6	Djarot	Tidak Baik
7	Bagus Sanjaya	Baik
8	Devita Sari	Tidak Baik
9	Alya Mufrodah	Tidak Baik
10	Mieke Rahmawati	Tidak Baik
11	Mila	Tidak Baik
12	Dova Erlangga	Baik

Sedangkan menurut Dova saat menyebutkan tentang irama lagu Setapak Sriwedari ini Dova menyebutkan bahwa iramanya hampir sama seperti lagu Pilihanku yang dibahas sebelumnya. Memiliki ketukan 4/4 namun tidak seperti disko. Irama seperti ini menurutnya hampir menyerupai lagu-lagu pop pada umumnya. Akan tetapi ketukan lagu ini sangat *nge-beat* atau *energyc*, mungkin menggambarkan kegimbaraan tentang perasaannya yang tertuang dalam sebuah lirik lagu ini sendiri.

2) Melodi Lagu “Pilihanku” dan “Setapak Sriwedari”.

Melodi merupakan unsur musik yang penting dalam sebuah lagu. Melodi lagu antara satu dengan yang lainnya pun cenderung mempunyai karakteristik yang

berbeda. Penilaian para siswa SMP Negeri 1 Tulis terhadap melodi kedua lagu dari Maliq and D'Essentials bisa dibilang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan pengalaman dan pengetahuan musik yang tidak sama. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada 6 siswa yang dapat dengan baik menilai melodi lagu Pilihanku dan Setapak Sriwedari. Dibawah ini merupakan rincian tingkat kemampuan siswa dalam menilai melodi kedua lagu tersebut.

Tabel 4.5: Tabel 4.4: Penilaian siswa terhadap melodi lagu Pilihanku dan Setapak sriwedari

No	Nama	Penilaian Terhadap Musik <i>Jazz Acid</i> Maliq and D'Essentials
		Melodi
1	Estu Nugroho	Baik
2	Garneda	Tidak Baik
3	Vegi M	Baik
4	Sefiadi Setiawan	Baik
5	Abdul Rowi	Tidak Baik
6	Djarot	Tidak Baik
7	Bagus Sanjaya	Baik
8	Devita Sari	Tidak Baik
9	Alya Mufrodah	Tidak Baik
10	Mieke Rahmawati	Baik
11	Mila	Tidak Baik
12	Dova Erlangga	Baik

Estu Nugroho menyebutkan Lagu yang berjudul Pilihanku ini memiliki melodi yang sangat sederhana. Artinya melodi lagu yang sangat mudah untuk

dipelajari. Nada-nadanya tidak meloncat-loncat dari rendah ke tinggi, namun stabil karena interval nada yang tidak terlalu jauh.

PILIHANKU

Maliq and D'Essentials

Voice

5

Voice

9

Voice

13

Voice

17

Voice

22

Voice

27

Voice

32

Voice

36

Voice

40

Voice

2

Voice 44

Voice 49

Voice 54

Voice 59

Voice 62

Part 4.3 notasi lagu Pilihanku Maliq And D'Essentials
(Sumber : Dokumen Riyanda Zuqni Fahma)

Melodi utama yang stabil, atau interval nada yang tidak terlalu meloncat-loncat membuat lagu Pilihanku cenderung cocok untuk latihan seseorang bernyanyi. Namun ternyata lagu ini memiliki nada yang rendah untuk laki-laki. Ini mungkin ciri khas dari seorang penyanyi dari Maliq sendiri, tutur Estu Nugroho.

Disamping itu siswi lain Devita Sari yang juga menggemari lagu Pilihanku ini menyebutkan bahwa melodi dan lirik lagu ini seperti tidak dalam tempo atau keluar dari tempo. Kurang nyaman untuk dinyanyikan seorang pemula. Nada-nada yang rapat dan cepat membuat kita harus belajar dalam bernyanyi lagu ini.

Sedangkan untuk lagu yang berjudul Setapak Sriwedari, jika dilihat dari unsur melodinya Dova Erlangga menyebutkan bahwa melodi lagu ini terdengar sangat aneh di telinganya. Terdengar seperti ada yang mengganjal menurutnya. Nadanya sangat kaya, banyak nada-nada yang tidak seperti lagu-lagu pop ataupun *rock*. Selain itu Dova, yang juga jago dalam bermain alat musik khususnya kibor

menyebutkan bahwa lagu ini terdapat satu kali modulasi atau nada dasar yang dinaikan pada bagian setelah *interlude gitar* atau sebelum *reff* terakhir.

“..... melodi lagu Pilihanku kurang bervariasi, banyak yang diulang pak. Akan tetapi Setapak Sriwedari ada sesuatu yang unik disamping nadanya yang lenih bervariasi, lagu ini juga ada *overtunenya*, ahhh, apa itu yang kunci gitarnya naik itu lho pak.” Tuturnya.

SETAPAK SRIWEDARI

Maliq and d'Essentials

Voice

5

Voice

9

Voice

14

Voice

19

Voice

24

Voice

29

Voice

34

Voice

41

Voice

47

Voice

2

52

Voice

56

Voice

Part 4.4 Notasi lagu Setapak Sriwedari Maliq And D'Essentials
(Sumber : Dokumen Riyanda Zuqni Fahma)

Disamping pengambilan data yang dalam hal ini penilaian terhadap musik *rock* dan *jazz* dengan menggunakan lagu dari God Bless dan Maliq & D'Essentials yang berformat mp3, peneliti juga menggunakan video live *perform* kedua grup musik tersebut. Dari tayangan video dua grup musik tersebut, peneliti memperoleh data dari sudut pandang bagaimana perbedaan kedua grup musik tersebut secara umum. Menyangkut *perform* mereka secara *live*.



Foto 4.6 Siswa sedang menonton video dari God Bless dan Maliq & D'Essentials
(Foto: Riyanda Zuqni Fahma, November 2014)

Mila menyebutkan jika penampilan dari grup musik *jazz* dalam hal ini Maliq & D'Essentials lebih rapi dari segi berpakaian. Mereka mengenakan baju putih berdasi dengan jas serta celan kain hitam. Sedangkan penampilan dari grup musik *rock* yang dalam hal ini God Bless cenderung mengedepankan ciri khas *rock* yang seadanya. Mereka berpakaian kaos biasa, dengan celana jeans yang ketat. Menurut Mieke disela-sela wawancara menyebutkan bahwa para personel Maliq lebih terlihat bersih, gagah, ganteng dari personel God Bless. Sedangkan menurut Dova, grup musik Maliq & D'Essentials bermain lebih bersih tanpa kesalahan, sedangkan God bless bermain dengan agak sedikit ragu dan berakibat tidak kompaknya dalam bermain.

4.2.3 Penghargaan

Kemampuan menghargai sebuah karya musik adalah sebuah tahap setelah mampu memahami dan menilai karya musik tersebut. Dalam menghargai karya musik dibutuhkan sebuah apresiasi yang menuntut adanya selera dalam bermusik, dalam hal ini menyukai jenis musik tersebut. Jika dilihat dari segi objeknya adalah musik *rock* dan *jazz*, memang kedua jenis musik tersebut sangat berbeda. Namun menghargai atau tidak adalah hak subjek dalam hal ini siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis, Kabupaten Batang.

4.2.3.1 Menonton *live concert band*

Tidak bisa dipungkiri jika salah satu media promosi grup musik adalah dengan melalui konser-konser di luar kota maupun di dalam kota. Cara tersebut tentunya akan berdampak positif bagi band yang menginginkan untuk lebih

banyak merangkul para penggemar atau *fans*. Selain itu dengan adanya konser-konser *live* maka hal positif juga di dapatkan oleh para pengunjung atau pendengar yang juga ingin mendapat hiburan musik dari penyaji yang dalam hal ini adalah grup musik dan atau penyanyi solo. Dari 12 orang responden semuanya mengaku pernah menonton *live concert music* yang diadakan di daerah masing-masing. Sebagian besar dari mereka menonton di Alun-alun Batang yang bisa dibilang sering mengadakan konser musik.

Diungkapkan oleh Djarot, Bagus sanjaya, Dova Erlangga bahwa mereka bertiga telah sering menonton konser grup *rock* secara *live*. Di kota Batang sendiri bisa dibilang sangat sering mengadakan konser-konser band lokal. Dan *rock* bisa dibilang paling ramai di Batang.

“.....di Batang kan juga sering mengadakan panggung hiburan Pak, saya pernah nonton band Kapten di lapangan Dracik. Waktu itu saya dan teman-teman juga pernah ke Pekalongan untuk menonton Dewa 19. Di alun-alun Batang malah sering sekali itu menampilkan band-band lokal saat acara Batang Expo, Tahun Baru atau kegiatan pentas seni lainnya” ungkap Djarot.

Sementara itu siswa lain yang bernama Garneda menyebutkan bahwa dirinya pernah satu kali menontok band *rock* secara *live*, yaitu Kotak yang saat itu tampil di *Convention Hall Dupan Squire* Kota Pekalongan. Selain itu band-band lokal yang berjenis *rock* juga pernah mengisi acara-acara pentas seni di Alun-Alun Batang.

Sedangkan untuk konser grup musik *jazz* sendiri di Batang bisa dibilang sangat jarang sekali. Salah satu artis yang pernah mampir dan *perform* di Batang adalah Raisa. Namun bisa dibilang Raisa adalah penyanyi yang condong ke pop, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa dia juga sering membawakan lagu-lagu yang

ber-genre *jazz*. Mieke mengungkapkan bahwa dirinya pernah menonton konser Raisa di Alun-alun Kota Batang. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik *jazz* dewasa ini sangat kalah *booming* daripada musik *rock* di Kota Batang sendiri. Inilah sebabnya jarang ada yang memanggil artis-artis *jazz* Indonesia ke Kabupaten Batang.

4.2.3.2 Mendengarkan lagu dalam bentuk *audio/audio visual*

Dewasa ini di zaman modern seperti sekarang banyak sekali studio-studio rekaman yang menawarkan jasanya untuk merekam lagu-lagu dari suatu grup musik. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang serta Yogyakarta banyak dijumpai studio rekaman tersebut mulai dari yang kecil hingga yang telah terkenal. Wujud menghargai bukan hanya terlihat dari mereka menonton atau sekedar hadir menyaksikan konser grup musik secara *live*. Namun mereka juga dapat menghargai melalui hal lain, yaitu seperti mengkoleksi kaset, DVD, atau mp3 grup musik *rock* dan *jazz* tersebut. Lagu yang peneliti gunakan sebagai alat mengumpulkan data ternyata jarang dimiliki oleh para siswa sendiri. Hanya lagu Rumah Kita dan Pilihanku yang dimiliki oleh siswa-siswi antara lain Djarot, Estu Nugroho, Bagus Sanjaya, Mila, dan Mieke.

Seperti yang diungkapkan oleh Mieke, dirinya mempunyai beberapa mp3 lagu-lagu berjenis *rock* di *handphone* pribadi miliknya. Salah satunya adalah grup musik *rock* SID (Superman Is Dead) yang berjudul “Sunset di Tanah Anarki”. Dirinya mengaku sangat menyukai lagu tersebut karena menurutnya lagu tersebut sangat enak untuk di dengarkan dan juga di saat sekarang lagu ini banyak

diperbincangkan dan di koleksi teman-temanya. Serta lagu Rumah Kita yang di aransemen ulang oleh Erwin Gutawa.

Sedangkan Garneda mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh Mieke. Dirinya juga mempunyai lagu “Sunset di Tanah Anarki”. Dirinya menyebutkan bahwa lagu ini sering diputar di acara-acara televisi. Sementara itu siswa lain Djarot mengungkapkan dirinya mengkoleksi beberapa lagu dari grup musik Dewa di *handphone* miliknya yang berjudul “Cukup Siti Nurbaya, Aku Milikmu, Kangen” dan lain-lain. Djarot mengungkapkan bahwa lagu-lagu dari Dewa adalah lagu favoritnya karena dirinya sangat mengikuti perkembangan lagu-lagu dari Dewa sendiri. Djarot juga mengaku bahwa dia adalah baladewa, yaitu sebutan bagi para *fans* grup musik Dewa.

Animo musik *jazz* di Kabupaten Batang seperti yang dinyatakan pada sub bab sebelumnya memang terbilang *minim*. Walaupun demikian sejak munculnya media internet, dapat mempermudah kita sebagai konsumen musik memperoleh setidaknya informasi atau mungkin dapat mengkoleksi lagu-lagu *jazz* dari internet tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Garneda, dirinya mengungkapkan bahwa dari internet dia dapat mengunduh lagu-lagu dari Tompi. Sedangkan untuk video, memang penyanyi seperti Raisa, Gleen Fredly, atau Olive Latuputty juga pernah *nge-jam* membawakan lagu-lagu *jazz* yang diaransemenkan, tutur Mieke. Dari situs *youtube* Mieke memperoleh video-video *jazz* tersebut, karena di televisi sangatlah jarang menyiarkan acara-acara musik *jazz*.

4.3 Motivasi Yang Mendorong Siswa Mendengarkan Musik *Rock* dan *Jazz*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis yang dalam hal ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik, ternyata mereka memiliki motivasi tersendiri yang mendorong mereka yang dalam hal ini responden untuk mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi mereka dalam mendengarkan musik *rock* dan *jazz*, diantaranya adalah sebagai berikut.

4.3.1 Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan alasan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Seperti yang diungkapkan oleh mayoritas responden ini. Mereka mengungkapkan bahwa rasa penasaranlah yang membuat mereka mendengarkan musik *rock* dan *jazz*.

Manusia pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Begitu juga yang menjadi jawaban dari hasil wawancara pada sub bab ini terkait latar belakang para siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Seperti yang diungkapkan oleh Garneda, Garneda mengungkapkan bahwa dirinya merasa sangat penasaran terhadap musik *jazz* ini yang sedang begitu ramai muncul di permukaan konsumen pasar musik yang berada di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, ataupun Semarang. Apa itu musik *jazz*, apa saja keistimewaan musik *jazz*, mengapa musik ini sangat *booming* dewasa ini. Hingga begitu ramai diperbincangkan di kalangan siswa SMP Negeri 1 Tulis. Masih banyak lagi keistimewaan yang terdapat dalam musik *jazz* ini. Hingga mendorong Garneda sendiri untuk mengunduh lagu-lagu *jazz* yang ada di Indonesia. Namun pada

akhirnya dirinya mengaku sangat menyukai musik *jazz* ini dan begitu menikmatinya.

Sedangkan siswa lain Djarot mengungkapkan bahwa dirinya mendengarkan musik *rock* dikarenakan ingin belajar tentang musik *rock* tersebut. Rasa ingin bisa memainkan lagu *rock* dengan gitarlah yang membuat dirinya mengoleksi lagu-lagu *rock*.

“.....ingin mempelajari gitar dari lagu rock pak. Saya dan teman-teman juga sering latihan band di studio musik dan kebetulan alirannya rock. Saya mendengarkan lagu rock untuk mencari apa saja sih kunci gitar lagu tersebut dan kemudian jika sudah ketemu kuncinya, kita bareng-bareng latihan di studio.....” tuturnya.

Sama halnya dengan siswa lain yaitu Mieke, Mieke mengungkapkan bahwa dirinya ingin belajar menyanyikan lagu-lagu *rock* yang mempunyai nada-nada tinggi. Melatih nada-nada tinggi juga salah satu syarat penyanyi dapat menguasai interval nada yang tinggi, tuturnya.

4.3.2 Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan alasan yang mempengaruhi siswa dari luar diri untuk mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Seperti yang diungkapkan oleh Djarot yang dalam hal ini penggemar musik *rock* sendiri. Djarot mengungkapkan bahwa dirinya mendengarkan musik *rock* karena dirinya dituntut teman-temannya untuk mempelajari gitar dari lagu *rock* tersebut, karena Djarot merupakan gitaris dari band bentukannya yang terdiri dari teman-teman satu sekolahnya. Demikian halnya bagi Dova Erlangga yang merupakan teman satu band Djarot yang memainkan *instrument* kibar. Dova juga menambahkan bahwa dirinya juga

belajar atau mendengarkan musik *rock* dari teman-temannya. Lagu-lagu dari band *rock* Slank lah yang menjadi target utama band yang digawangi Djarot dan Dova.



Foto 4.7 Kegiatan *classmeeting* di SMP Negeri 1 Tulis
(Sumber: Dokumen tata usaha)

Sementara itu Mieke Rahmawati mengungkapkan bahwa dirinya mendengarkan musik *jazz* karena kakaknya begitu menggemari musik *jazz* khususnya musik *jazz* dari musisi Indonesia yaitu grup musik Fusion Stuff. Dirinya mengaku bahwa setiap kali berada di rumah, kakaknya selalu memutar lagu-lagu dari Fusion Stuff tersebut. Fusion Stuff sendiri merupakan grup musik *jazz fusion* yang membawakan musik *instrumental* tanpa adanya *vokalis* di dalamnya. Sedangkan Garneda mengungkapkan bahwa dirinya sering mendengarkan musik *jazz* dari berita di *facebook*, dirinya mengaku bergabung dalam grup *facebook* yang bernama Komunitas Pecinta Musik *Jazz* Pekalongan.

Di dalam grup *facebook* tersebut mengulas seputar musik *jazz*, memberi pengetahuan tentang musik *jazz*, dan dirinya mengaku bahwa di dalam grup tersebut dirinya dapat saling tukar pikiran dengan anggota grup lain mengenai musik *jazz*. Ilmu yang diperoleh dari dalam grup *facebook* tersebut juga dapat menjadi tambahan wawasan serta referensi Garneda terhadap musik *jazz*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa pendapat siswa mengenai apresiasi (pemahaman, penilaian, penghargaan) terhadap musik *rock* dan *jazz* cenderung berbeda-beda. Para siswa SMP Negeri 1 Tulis yang menjadi subjek penelitian dinilai mampu memahami musik *rock* dan *jazz*. Mereka mampu menyebutkan dan atau mengelompokkan mana yang termasuk grup musik *rock* dan mana yang termasuk grup musik *jazz*. Penilaian siswa mengenai irama dari musik *rock* dan *jazz* para siswa memberikan tanggapan bahwa irama dari musik *rock* tergolong memberikan aksent-aksent yang jelas, hentakan setiap *beat* nya terasa tegas serta memiliki ciri khas pada tempo yang cepat. Sedangkan untuk musik *jazz* memiliki irama yang sangat bervariasi. Untuk bagian pemahaman dan penilaian terhadap melodi musik *rock* dan *jazz*, pada dasarnya para siswa telah mampu memberikan tanggapan yang tepat tentang sikap apresiatifnya terhadap melodi musik tersebut. Melodi musik *rock* dinilai memiliki pola melodi yang kurang bervariasi, yang artinya dalam sebuah lagu banyak terdapat pengulangan nada di setiap baitnya. Melodi musik *rock* juga dinilai memiliki nada yang tinggi. Sedangkan untuk melodi dari musik *jazz* dinilai memiliki lebih banyak variasi nada dan menggunakan akord-akord tambahan. Sikap menghargai karya musik merupakan tahap yang menjadi tahap selanjutnya dari sikap memahami dan menilai karya musik. Seseorang

yang mampu menghargai karya musik merupakan tahap dari salah satu sikap apresiatifnya terhadap musik. Wujud menghargai karya musik yang khususnya dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Tulis juga beragam, misalnya dengan menonton acara musik di sebuah acara rakyat, mendengarkan dan atau mengoleksi lagu dalam bentuk *audio/audio visual*, serta mempelajari tentang musik tertentu dalam sebuah media internet atau buku-buku musik.

Sikap apresiasi terhadap musik tidak serta merta timbul begitu saja tanpa adanya proses serta motivasi yang mendorong siswa SMP Negeri 1 Tulis mendengarkan musik *rock* dan *jazz*. Motivasi siswa dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik para siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz* pun beragam, misalnya seperti motivasi untuk mengembangkan bakat dalam bermain musik, dan menjawab rasa penasaran terhadap musik *rock* dan *jazz*. Ada pula motivasi ekstrinsik yang mendorong para siswa mendengarkan musik *rock* dan *jazz* misalnya seperti mendapatkan apresiasi dari orang lain serta diminta oleh teman sebaya untuk mempelajari instrument dari sebuah lagu.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

- 1) Pendamping ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tulis diharapkan lebih memberikan referensi tentang musik *jazz* sehingga para siswa mampu lebih berapresiasi terhadap musik *jazz*. Mampu mengajak para siswa lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tentunya kreatif

dalam mengisi materi-materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut, dengan begitu maka motivasi para siswa untuk mempelajari segala hal tentang musik dapat bertambah.

- 2) Siswa SMP Negeri 1 Tulis khususnya untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik agar tetap mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat terus mengembangkan bakat dalam hal bermusik. Selain itu juga diharapkan untuk menambah wawasan tentang musik *jazz*. Seiring meningkatnya bakat dan pengetahuan dalam bermain musik, tentu saja membuat kemampuan siswa dalam berapresiasi semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, Ferik. 2012. Skripsi :*Apresiasi Remaja Masjid Al-Hidayah Pada Kesenian Rebana di Desa Gribik Kabupaten Kudus*. Semarang, Sendratasik FBS UNNES
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Semarang: Unesa University Press.
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Joseph, Wagiman. 2010. *Teori Musik 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Malarsih. 2006. *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menari Tari Klasik Gaya Surakarta Melalui Pendekatan Apresiasi*. Jurnal Seni IMAJINASI. Volume 6, Desember 2006. Semarang: Press
- Mangal. 2002. *Advance Educational Psychology*. New Delhi: PHI Learning Private Limited
- Miller, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Purwanto, Ngelim. 1985. *Prinsip-prinsip Dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.
- Rifai D.P. Achmad. 2009. Skripsi :*Menejemen Pertunjukan Group Musik “LYG BAND” di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan*. Semarang, Sendratasik FBS UNNES.

- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Citra.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Tim Pengadaan Buku pengajaran IKIP Semarang. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: IKIP Semarang Press

Internet :

<http://www.bloggerbanua.com/sejarah-musik-rock-dan-perkembangannya-di-dunia/> (Diunduh pada 16 Mei 2014)

<http://musik-keras.blogspot.com/2008/11/pengertian-dan-macam-musik-rock.html>
(Diunduh pada 16 Mei 2014)

Nugroho, Heru. 2008. Memahami Musik Jazz. Muzieku.wordpress.com.
(Diunduh pada 14 Mei 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/Maliq_%26_D%27Essentials (Diunduh pada 1
Desember 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/God_Bless (Diunduh pada 1 Desember 2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Panduan observasi

Observasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tulis, Kabupaten Batang. Rencana observasi akan dilakukan sebanyak 4 kali dengan rincian sebagai berikut:

Observasi hari I dan II

- a. Keadaan SMP Negeri 1 Tulis, yang meliputi :
- b. Lokasi SMP Negeri 1 Tulis
- c. Ruang kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis
- d. Sarana prasarana dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran

Observasi hari ke III dan IV

- a. Memperdengarkan beberapa lagu genre rock dan jazz yang peneliti tentukan
 - Peneliti akan menggunakan laptop yang terhubung ke *speaker active* untuk memperdengarkan beberapa lagu yang akan peneliti tentukan dan mempertontonkan sebuah tayangan video dari band rock dan jazz di Indonesia.
 - Peneliti akan menggunakan lagu dan video dari genre rock dan jazz yang menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan agar responden yang merupakan siswa SMP dapat dengan mudah memahami liriknya.
 - Peneliti akan menggunakan lagu rock “progresif” dari God Bless dan jazz “acid” dari Maliq and The Essentials beserta rekaman video konser kedua band tersebut.

- b. Melakukan wawancara pada siswa terkait apresiasi terhadap musik rock dan jazz (lirik, irama, dan melodi) serta faktor-faktor yang mendorong untuk mendengarkan jenis musik tersebut

II. Panduan Wawancara

Responden : Siswa Kelas VIII

Daftar pertanyaan:

A. Apresiasi siswa terhadap musik Rock dan Jazz

a. Pemahaman

1. Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band rock lain yang ada di Indonesia?
2. Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band jazz lain yang ada di Indonesia?
3. Menurut anda apakah perbedaan dari musik rock dan jazz dilihat dari segi lirik, irama, dan melodi?

b. Penilaian

1. Bagaimana pendapat anda tentang lirik Kehidupan dan Rumah Kita?
2. Bagaimana pendapat anda tentang irama Kehidupan dan Rumah Kita?
3. Bagaimana pendapat anda tentang melodi Kehidupan dan Rumah Kita?
4. Bagaimana pendapat anda tentang lirik Pilihanku dan Setapak Sriwedari?

5. Bagaimana pendapat anda tentang irama Pilihanku dan Setapak Sriwedari?
6. Bagaimana pendapat anda tentang melodi Pilihanku dan Setapak Sriwedari?
7. Setelah anda melihat tayangan video dari dua genre diatas, apakah perbedaan dari dari kedua jenis musik tersebut?

c. Penghargaan

1. Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu-lagu rock?
2. Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu jazz?
3. Apakah sebelumnya anda pernah mendengarkan musik rock? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya?
4. Apakah sebelumnya juga pernah anda dengarkan musik jazz? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya?

B. Motivasi yang mendorong siswa mendengarkan musik Rock dan Jazz.

a. Intrinsik

1. Apa saja motivasi dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?
2. Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?

b. Ekstrinsik

1. Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?
2. Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

W. 01

Responden : Bagus Sanjaya, Sefiadi Setiawan, Djarot, Estu Nugroho

Hari/tanggal : Rabu/12 November 2014

Tempat : Ruang Media SMP Negeri 1 Tulis

**Ket : RZ (Peneliti), BS (Bagus Sanjaya), SS (Sefiadi Setiawan), DJ (Djarot),

EN (Estu Nugroho)

Pemahaman

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band rock lain yang ada di Indonesia?”

BS: “Bisa, Kotak Band, Superman Is Dead, Slank, Nicky Astrea

SS: “Dewa 19, Boomerang, Slank”

DJ: “Slank, Superman is Dead”

EN: “Boomerang, Power Metal, Iwan Fals”

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band jazz lain yang ada di Indonesia?”

BS : “Tompi pak”

SS : “Tompi, Raisa”

DJ : “Tompi Pak”

EN”Tompi, Indra Lesmana”

P : “Menurut anda apakah perbedaan dari musik rock dan jazz dilihat dari segi lirik, irama, dan melodi?”

BS : “Kebanyakan Musik Rock memiliki lirik yang tidak cinta melulu, liriknya berisi kritikan yang membangun, sedangkan kalau musik jazz biasanya tentang cinta. Apabila dari iramanya musik rock cenderung bertempo cepat dengan aksen yang tegas, kalau musik jazz mungkin lebih mendayu-dayu. Kalau dari sisi melodinya musik rock memiliki melodi lagu yang cenderung tinggi, makanya kalau orang menyanyikan lagu rock harus belajar dulu pak. Kalau jazz punya melodi yang rendah”

SS : “Menurut saya musik rock memiliki lirik yang berisi kritikan, sedangkan jazz memiliki lirik tentang gambaran perasaan seseorang. Kalau irama dari musik rock biasanya cepat pak temponya, kalau musik jazz mungkin lebih pelan. Sedangkan kalau melodi musik rock biasanya tidak ada variasi seperti melodi dari musik jazz”

DJ : “Musik rock biasanya berisi tentang arti perjuangan hidup pak, kalau musik jazz biasanya tentang yang galau-galau. Kalau tentang iramanya musik rock memiliki tempo cepat dan keras, hentakan beatnya terasa jelas, sedangkan musik jazz berirama lebih *soft*, jika dilihat dari melodinya musik rock memiliki melodi yang sukar untuk dipelajari, kalau jazz si mungkin malah gampang.”

EN: “Sama seperti Bagus, menurut saya rock biasanya berisi kritikan meskipun ada beberapa yang berisi tentang cinta, sedangkan jazz mungkin lebih banyak berisi tentang perasaan seseorang”

Penilaian

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik Kehidupan dan Rumah Kita?”

BS: “Lirik kehidupan menggambarkan tentang orang yang miskin dan tetap berusaha untuk bertahan. Sedangkan Rumah Kita menggambarkan tentang keindahan alam, keindahan Indonesia yang wajib kita syukuri”

SS: “Lirik Kehidupan menyadarkan kepada kita semua bahwa walaupun kita pas-pasan akan tetapi kita harus bertahan, terus berusaha. Kalau rumah kita memiliki arti yang luas sekali Pak, lagu itu berisi tentang urbanisasi, poligami, sangat luas artinya. Kita bangga menjadi warga Indonesia, akan rindu pada bumi pertiwi jika kita pergi Pak”

DJ: “Kalau kehidupan liriknya menceritakan orang yang tetap bertahan guna mencapai keadilan yang dia minta terhadap pemerintah. Sedangkan Rumah Kita berisi tentang wujud syukur atas nikmat yang kita terima”

EN: “ Kehidupan liriknya mengenai orang yang sedang minta keadilan pak, kalau Rumah Kita ya menggambarkan tentang rumah kita, kita harus bersyukur atas nikmat Allah pak”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama Kehidupan dan Rumah Kita?”

BS: “Irama dari lagu God Bless cenderung keras dan memiliki tempo yang cepat memiliki ketukan 4/4 pak, kalau Rumah kita terdengar lebih pelan temponya”

SS: “iramanya cepat pak”

DJ: “Iramanya cepat hentakannya jelas pak kalau Kehidupan. Kalau Rumah kita memiliki irama yang lebih enak didengar. Lebih pelan temponya”

EN: “Irama dari lagu God Bless cenderung keras dan memiliki tempo yang cepat memiliki ketukan 4/4 pak, kalau Rumah kita terdengar lebih pelan temponya”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi Kehidupan dan Rumah Kita?”

BS: “melodi dari lagu Kehidupan menurut saya sangat monotone pak, banyak yang diulang, sedangkan kalau Rumah Kita memiliki melodi yang cukup bervariasi”

SS: “Melodi dari lagu Kehidupan sangat tinggi pak untuk seorang laki-laki, sedangkan Rumah Kita menurut saya ounya melodi yang lebih enak di dengar sangat bervariasi”

DJ: “Melodi Kehidupan Cuma sedikit kurang variasi dan bnyak yang diulang, kalau Rumah kita memiliki melodi yang lebih bervariasi”

EN: “Melodi kehidupan banyak yang diulang pak, kalau Rumah kita lebih jelas melodinya dari setiap bagian, lagu, bridge, reff. Jadi lebih bervariasi”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik Pilihanku dan Setapak Sriwedari?”

BS: “Liriknya romantis pak”

SS: “Liriknya romantis, sangat cocok untuk anak muda”

DJ: “Liriknya cinta pak”

EN: “Liriknya menggambarkan tentang seseorang yang disayangi pak”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama Pilihanku dan Setapak Sriwedari?”

BS: “Irama nya ngebeat Pak, terutama lagu Pilihanku, hampir menyerupai disco”

SS: “Iramanya 4/4 dan cenderung enak untuk didengar”

DJ: “Lagu-lagu dari Maliq memiliki irama yang seperti disco Pak”

EN: “Dua lagu dari Maliq mempunyai irama yang hampir mirip, mempunyai ketukan 4/4. Namun yang berbeda pola iringannya pak. Irgan lagu Pilihanku seperti *disco*, namun yang Setapak Sriwedari lebih mirip lagu-lagu *pop* pada umumnya”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi dari Pilihanku dan Setapak Sriwedari?”

BS: “Melodi Lagu pilihanku cenderung diulang-ulang Pak, kalau Setapak Sriwedari mungkin lebih sukar dipelajari soalnya interval nadanya sangat bervariasi.”

SS: “Lagu Pilihanku mempunyai melodi lagu yang rendah untuk laki-laki, sedangkan kalau Setapak Sriwedari malah mempunyai melodi yang tinggi”

DJ: “Lagu Pilihanku melodinya rendah pak, kalau Setapak Sriwedari tinggi”

EN: “Kedua lagu ini yang jelas memiliki melodi yang tidak seperti lagu-lagu pop atau rock lainnya. Soalnya melodinya benar-benar mempunyai ciri khas sendiri pak”

P : “Setelah anda melihat tayangan video dari dua genre diatas, apakah perbedaan dari dari kedua jenis musik tersebut?”

BS: “Perbedaannya jelas pada penampilannya pak termasuk pakaian.”

SS: “Pada penampilannya pak, kalau God Bless dikatakan seadanya sedangkan Maliq lebih rapi”

DJ: “Lebih asyik yang rock pak, karena tampil keren seadanya”

EN: “Menurut saya mainnya lebih bersih Maliq pak, tadi kayaknya saya dengar God Bless main ada sedikit yang *miss*, mungkin kurang persiapan dan faktor usia pak”

Penghargaan

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu-lagu rock?”

BS: “Pernah pak, di Alun-alun Batang”

SS: “Pernah pak, dikampung saya”

DJ: “Pernah pak, saya pernah nonton Kapten band di Lapangan Dracik Batang”

EN: “Pernah Pak, di Alun-alun Batang sering sekali mengadakan acara musik”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu jazz?”

BS: “Belum Pernah Pak”

SS: “Saya belum Pak”

DJ: “Belum Pak”

EN: “Tidak pernah Pak”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah mendengarkan musik rock? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya?”

BS: “Pernah pak, lagu-lagunya Kotak Band soalnya lagu-lagunya tu enak didengar pak”

SS: “Pernah pak, lagu-lagu dari Dewa 19 pak. Saya sangat menyukai lagu-lagunya Dewa 19 karena lagunya buat saya belajar pak.

DJ: “saya juga mendengarkan dan menyukai lagu-lagu Dewa 19 Pak, soalnya lagunya rock dan saya banget. Heeheheh”

EN: “Kalau saya seringnya mendengarkanlagunya Iwan Fals pak, soalnya berisi tentang kritikan yang membangun. Apalagi lagu-lagunya bang Iwan yang dulu, kalau sekarang sih banyak tentang cinta pak.”

P : “Apakah sebelumnya juga pernah anda dengarkan musik jazz? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya? “

BS: “Pernah pak, lagunya Tompi yang judulnya Menghujam Jantungku tapi saya kurang suka pak soalnya terlalau ribet”

SS: “tidak pernah pak”

DJ: “Belum Pak”

EN: “saya pernah mendengarkan jazz pak tapi lewat video di youtube. Saat itu Indra Lesmana dan bandnya yang tampil namun membawakan lagu dari God Bless yang berjudul Kehidupan tetapi dengan genre jazz, saya menyukainya karena lebih enak didengar”

C. Motivasi yang mendorong siswa mendengarkan musik Rock dan Jazz

Intrinsik

P : “Apa saja motivasi dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

BS: “apa ya pak? Mungkin penasaran saja.”

SS: “Penasaran pak.”

DJ: “kalau saya si mungkin karena band saya kan lagu-lagunya rock, jadi saya mendengarkan lagu rock untuk bisa memainkan gitar lagu yang saya buat latihan pak”

EN: “Penasaran pak”

P : “Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

BS: “Penasaran pak”

SS: “saya mendengarkan musik jazz karena penasaran pak”

DJ: “Penasaran pak”

EN: “Penasaran Pak”

Ekstrinsik

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

BS: “supaya saya mendapatkan apresiasi dari orang lain pak”

SS: “mendapatkan apresiasi pak”

DJ: “supaya saya mendapatkan kepercayaan dari teman-teman untuk menjadi gitaris di band saya pak dan juga untuk mendapatkan apresiasi dari orang yang menonton saya pentas”

EN: “mendapatkan apresiasi pak”

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

BS: “untuk mendapatkan apresiasi pak dari orang lain”

SS: “mendapatkan apresiasi”

DJ: “ikut-ikutan teman-teman saya pak”

EN: “Mendapatkan apresiasi pak dari orang lain”

TRANSKRIP WAWANCARA

W. 02

Responden : Vegi M, Devita Sari, Mila, Dova Erlangga

Hari/tanggal : Rabu/12 November 2014

Tempat : Ruang Media SMP Negeri 1 Tulis

**Ket : P (Peneliti), VM (Vegi M), DS (Devita Sari), M (Mila), DE (Dova Erlangga)

Pemahaman

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band rock lain yang ada di Indonesia?”

VM: “Bisa, Kotak Band, Superman Is Dead

DS: “Kotak band”

M: “Kotak band”

DE: “Slank, Jamrud, Dewa 19”

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band jazz lain yang ada di Indonesia?”

VM : “emmm,,,,,,,,saya tidak tau pak”

DS : “Tidak tau pak”

M : “TOMPI, raisa, andien pak”

DE: ”saya tidak tahu banyak tentang jazz pak, Cuma ayah saya sering mendengarkan lagu-lagu dari Uta Likumahua. Mungkin itu kedengarannya jazz. Dan juga setau saya The Grove juga jazz”

P : “Menurut anda apakah perbedaan dari musik rock dan jazz dilihat dari segi lirik, irama, dan melodi?”

VM : “Kebanyakan Musik Rock memiliki lirik yang tidak cinta melulu, liriknya berisi kritikan yang membangun, sedangkan kalau musik jazz saya kurang mengetahui pak”

DS : “Menurut saya musik rock memiliki lirik yang berisi kritikan, sedangkan jazz mungkin tentang cinta pak”

M : “Musik rock biasanya berisi tentang arti perjuangan hidup pak, kalau musik jazz biasanya tentang yang galau-galau”

DE: “menurut saya rock biasanya berisi kritikan meskipun ada beberapa yang berisi tentang cinta, sedangkan jazz mungkin lebih banyak berisi tentang perasaan seseorang”

Penilaian

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik musik rock?”

VM: “Kalau kehidupan liriknya menceritakan orang yang tetap bertahan guna mencapai keadilan yang dia minta terhadap pemerintah. Sedangkan Rumah Kita berisi tentang wujud syukur atas nikmat yang kita terima”

DS: “Lirik kehidupan menggambarkan tentang orang yang miskin dan tetap berusaha untuk bertahan. Sedangkan Rumah Kita menggambarkan tentang keindahan alam, keindahan Indonesia yang wajib kita syukuri”

M: “Kehidupan liriknya mengenai orang yang sedang minta keadilan pak, kalau Rumah Kita ya menggambarkan tentang rumah kita, kita harus bersyukur atas nikmat Allah pak.”

DE: “ Lirik kehidupan sulit dimengerti artinya pak, kalau Rumah kita malah gampang, artinya menunjukkan bahwa kita harus bersyukur tentang apapun pak”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama musik rock?”

VM: “Iramanya cepat pak, tegas”

DS: “Iramanya cepat pak”

M: “Iramanya cepat dengan menonjolkan gitar pak”

DE: “Iramnya cepat temponya 4/4 semua”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi musik rock?”

VM: “Melodi kehidupan banyak yang diulang pak, kalau Rumah kita lebih jelas melodinya dari setiap bagian, lagu, bridge, reff. Jadi lebih bervariasi”

DS: “Melodi dari lagu Kehidupan sangat tinggi pak untuk seorang laki-laki, sedangkan Rumah Kita menurut saya ounya melodi yang lebih enak di dengar sangat bervariasi”

M: “melodi dari lagu Kehidupan menurut saya sangat monotone pak, banyak yang diulang, sedangkan kalau Rumah Kita memiliki melodi yang cukup bervariasi”

DE: “Melodi Kehidupan Cuma sedikit kurang variasi dan bnyak yang diulang, kalau Rumah kita memiliki melodi yang lebih bervariasi”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik dari musik Jazz?”

VM: “ Menurut saya lirik dari kedua lagu Maliq menggambarkan tentang perasaan suka terhadap pasangannya. Berupa ajakan untuk menikah dengan dengan si pembuat lagu pak.”

DS: “keduanya berisi tentang ungkapan cinta pak”

M: “Liriknya romantis, sangat cocok untuk anak muda”

DE: “bercerita tentang orang yang diajak menikah pak kalau lagu Pilihanku, jika lagu Setapak Sriwedari berisi tentang ungkapan betapa senangnya punya pasangan hidup”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama dari musik Jazz?”

VM: “Iramanya seperti disko pak, kalau Setapak Sriwedari menurut saya biasa saja, seperti lagu-lagu pop”

DS: “Irama lagu pilihanku cepat, kalau Setapak Sriwedari menurut saya lebih pelan atau *soft*”

M: “Irama dari kedua lagu Maliq adalah 4/4 Pak”

DE: “Dua lagu dari Maliq mempunyai irama yang hampir mirip, mempunyai ketukan 4/4. Namun yang berbeda pola iringannya pak. Iringan lagu Pilihanku seperti *disco*, namun yang Setapak Sriwedari lebih mirip lagu-lagu *pop* pada umumnya”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi dari musik Jazz?”

VM: “Lagu Pilihanku melodinya rendah pak, maksudnya nada dasarnya lho pak. Kalau Setapak Sriwedari tinggi”

DS: “Melodi dari lagu pilihanku sebenarnya mudah pak, maksudnya tu interval nadanya tidak terlalu jauh. Namun susahnya itu ternyata perpindahan nadanya terlalu cepat, kayak orang ngerap gitu lho pak.”

M : “Melodi lagunya berbeda sekali dengan lagu-lagu yang saya dengar selama ini pak, entah kenapa. Apa mungkin terlalu rumit atau gimana. Bingung pak.”

DE: “Melodi lagu Pilihanku kurang bervariasi, banyak yang diulang pak. Kalau Setapak Sriwedari ada sesuatu yang unik disamping nadanya yang lenih bervariasi, lagu ini juga ada *overtunnya*, ahhh, apa itu yang kunci gitarnya naik itu lho pak.”

P : “Setelah anda melihat tayangan video dari dua genre diatas, apakah perbedaan dari dari kedua jenis musik tersebut?”

VM: “Kalau God Bless itu penampilannya garang pak, kalau Maliq si rapih. Tidak arogan. Mungkin karena genre yang mereka bawaan berbeda pak.”

DS: “Lebih kompak Maliq pak, dalam hal pembawaan dua lagu tersebut.”

M: “Menurut saya mainnya lebih bersih Maliq pak, tadi kayaknya saya dengar God Bless main ada sedikit ada yang salah”

DE: “Saya lebih suka God Bless pak, dia kan termasuk legenda. Kharismanya dapat banget.”

Penghargaan

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu-lagu rock?”

VM: “Pernah pak, saat itu dikampung saya ada pensi 17 Agustus, banyak juga grub band yang membawakan lagu rock.”

DS: “Pernah pak, kan di Batang dlu pernah ada Kaptan Band dari Jakarta. Saya nonton itu pak.”

M: “Saya Belum pernah nonton live pak, Kalau nonton di internet sih sering, misalnya di situs *youtube*.”

DE: “Saya pernah ke Pekalongan pak sama teman-teman nonton Dewa 19”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu jazz?”

VM: “Belum pernah pak”

DS: “saya pernah pak, tapi Cuma nonton di acara televisi. Saat itu malah Maliq yang tampil.”

M: “Belum pak”

DE: “Saya pernah nonton tapi di *youtube* pak, Indra Lesmana and Friend tapi Cuma meng-*cover* lagu namun dijadikan aransemen jazz pak.”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah mendengarkan musik rock? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya?”

VM: “Saya pernah mendengarkan lewat mp3 pak, bahkan sering. Lagu-lagunya Kotak Band, Superman is Dead. Saya suka, karena lagunya enak di dengarkan pak.”

DS: “Iya pak sering lewat mp3 player di *handphone*. Saya sering mendengarkan lagu Superman is Dead yang berjudul Sunset di Tanah anarki. Saya juga punya lagunya God Bless Rumah Kita pak. Lagu-lagu rock yang ada di *handphone* enak buat di dengar.”

M: “Saya sangat jarang mendengarkan lagu rock pak, mungkin hanya lewat saja.”

DE: “Saya sering mendengarkan lagu-lagunya Slank pak, namun yang lagu-lagu lawas. Saya suka karena memang lagu-lagunya Slank yang dulu itu keren banget.”

P : “Apakah sebelumnya juga pernah anda dengarkan musik jazz? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya? “

VM: “Tidak pernah pak.”

DS: “”saya tidak pernah mendengarkan musik jazz pak”

M: “saya punya lagu-lagunya Tompi pak di HP, yang judulnya menghujam jantungku. Cuma saya tidak begitu menyukainya pak.”

DE: “Pernah karena ayah saya sering memutar lagunya Uta Likumahua, tapi saya kurang tertarik pak dengan lagu-lagu jazz”

D. Latar belakang yang mendorong siswa mendengarkan musik Rock dan Jazz

Intrinsik

P : “Apa saja motivasi dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

VM: “pingin mendengarkan lagu rock karena saya penasaran pak”

DS: “penasaran juga pak.”

M: “Saya ingin tahu apa saja si keistimewaan rock itu”

DE: “Saya ingin menambah wawasan serta bakat saya dalam bermain musik pak, tentunya dengan mempelajari dan mendengarkan lagu rock tersebut.”

P : “Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

VM: “saya penasaran pak apa sih musik jazz itu?”

DS: “Penasaran pak”

M: “Penasaran karena teman kampung saya juga menggemari musik-musik sejenis jazz ini pak.”

DE: “Menambah wawasan tentang musik jazz pak”

Ekstrinsik

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

VM: “Ikut-ikutan teman pak”

DS: “Ikuta-ikutan teman dan kebetulan di lingkungan sekolah juga ramainya pada memutar lagu-lagu rock.”

M: “kakak saya menggemari rock, jadi saya ikut-ikut kakak saya pak”

DE: “Dituntut Teman-teman satu band saya supaya mempelajari *keyboard* lagu-lagu rock pak.”

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

VM: “mendapatkan apresiasi dari orang lain”

DS: “Saya tidak tahu”

M: “Kakak perempuan saya mengkoleksi lagu-lagu Raisa pak, jadi saya ikut mendengarkan”

DE: “saya mendengarkan lagu jazz karena ayah saya juga sering mendengarkan lagu jazz pak.”

TRANSKRIP WAWANCARA

W. 03

Responden : Garneda, Abdul Rowi, Alya Mufrodah, Mieke Rahma

Hari/tanggal : Rabu/12 November 2014

Tempat : Ruang Media SMP Negeri 1 Tulis

**Ket : P (Peneliti), G (Garneda), AR (Abdul Rowi), AM (Alya Mufrodah), MR (Mieke Rahma)

Pemahaman

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band rock lain yang ada di Indonesia?”

G : “ Jamrud dan Superman is Dead (SID)”

AR : “ zigas, marjinal, SID”

AM : “Jamrud, Zigas”

MR : “jamrud, SID”

P : “Bisakah anda menyebutkan beberapa grub band jazz lain yang ada di Indonesia?”

G : “TOMPI.... Raisa,,”

AR : “nggak tau pak”

AM : “Raisa.....”

MR: ”Raisa, Melly Goeslaw...”

P : “Menurut anda apakah perbedaan dari musik rock dan jazz dilihat dari segi lirik, irama, dan melodi?”

G : “Kebanyakan Musik Rock memiliki lirik yang tidak cinta melulu, liriknya berisi kritikan yang membangun, sedangkan kalau musik jazz biasanya tentang cinta”

AR : “Menurut saya musik rock memiliki lirik yang berisi kritikan, sedangkan jazz memiliki lirik tentang gambaran perasaan seseorang”

AM : “Musik rock biasanya berisi tentang arti perjuangan hidup pak, kalau musik jazz biasanya tentang yang galau-galau”

MR: “Menurut saya rock biasanya berisi kritikan meskipun ada beberapa yang berisi tentang cinta, sedangkan jazz mungkin lebih banyak berisi tentang perasaan seseorang”

Penilaian

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik musik rock?”

G: “ berupa kritikan yang membangun”

AR: “Lirik kehidupan sulit dimengerti artinya pak, kalau Rumah kita malah gampang, artinya menunjukkan bahwa kita harus bersyukur tentang apapun pak”

AM; “Kalau kehidupan liriknya menceritakan orang yang tetap bertahan guna mencapai keadilan yang dia minta terhadap pemerintah. Sedangkan Rumah Kita berisi tentang wujud syukur atas nikmat yang kita terima”

MR: “Lirik kehidupan menggambarkan tentang orang yang miskin dan tetap berusaha untuk bertahan. Sedangkan Rumah Kita menggambarkan tentang keindahan alam, keindahan Indonesia yang wajib kita syukuri”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama musik rock?”

G: “ Irama musik rock god bless sangat keras pak maksudnya sangat cepat dan tegas”

AR: “Iramanya cepat pak”

AM: “Iramanya ada yang cepat ada yang lambat pak, tergantung arti lirik didalamnya”

MR: “Ada yang cepat dan ada yang lambat pak”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi musik rock?”

G: “Melodi Kehidupan Cuma sedikit kurang variasi dan bnyak yang diulang, kalau Rumah kita memiliki melodi yang lebih bervariasi”

AR: “Melodi dari lagu Kehidupan sangat tinggi pak untuk seorang laki-laki, sedangkan Rumah Kita menurut saya ounya melodi yang lebih enak di dengar sangat bervariasi”

AM: “ Melodi lagu rock sangat sangar pak, terutama melodi gitarnya”

MR: “Melodi lagu rock cenderung itu-itu saja. Mungkin terlalu membosankan pak, terdapat banyak pengulangan. Akan tetapi kalau Rumah Kita bisa lebih bervariasi. Lebih fleksibel, bisa dinyanyikan oleh beberapa genre”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang lirik dari musik Jazz?”

G: “Liriknya romantis mengkisahkan tentang cinta pak”

AR: “Liriknya romantis”

AM: “Liriknya romantis tentang cinta-cinta pak”

MR: “bercerita tentang orang yang diajak menikah pak kalau lagu Pilihanku, jika lagu Setapak Sriwedari berisi tentang ungkapan betapa senangnya punya pasangan hidup seindah Taman Sriwedari di Solo”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang irama dari musik Jazz?”

G: “irama musik jazz ini mengalun mengikuti irama *beat* drumnya pak”

AR: “Iramanya ada yang cepat, ada yang lambat Pak”

AM: “*slow* pak”

MR: “kalau lagu Pilihanku seperti disco pak, Lagu Setapak Sriwedari lebih mengalun lambat namun bagus”

P : “Bagaimana pendapat anda tentang melodi dari musik Jazz?”

G: “Kedua lagu ini yang jelas memiliki melodi yang tidak seperti lagu-lagu pop atau rock lainnya. Soalnya melodinya benar-benar mempunyai ciri khas sendiri pak”

AR: “melodinya bervariasi pak, reffnya juga sangat bagus”

AM: “Melodi lagunya lumayan *simple*, tidak ada melodi lagu yang susah seperti lagu rock pak”

MR: “Untuk melodi lagu Pilihanku sebenarnya susah dipelajari karena perpindahan nadanya cepat, dan juga tempo yang begitu cepat untuk vokalisnya pak”

P : “Setelah anda melihat tayangan video dari dua genre diatas, apakah perbedaan dari dari kedua jenis musik tersebut?”

G: “God Bless lebih berpenampilan apa adanya, mungkin karena genrenya rock, sedangkan kalo jazz rapih-rapih.”

AR: “Ganteng-ganteng yang jazz pak”

AM: “penampilannya lebih menarik Maliq and The D’Essentials”

MR: “Penampilannya rapih Pak, dan juga yang pasti alat yang digunakan lebih lengkap Maliq, ada tambahan alat tiunya yaitu terompet”

Penghargaan

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu-lagu rock?”

G: “pernah pak, saya sering menonton konser band di Alun-alun Batang.”

AR: “pernah pak, saat itu saya menonton grub musik Jamrud di Tegal pak. Bareng saudara saya”

AM: “Pernah Pak, di Alun-alun Batang sering sekali mengadakan acara musik”

MR: “Saya seringnya menonton di televisi pak. Ada Kotak, Zigas, SID. Banyak.”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah menonton konser band secara langsung yang membawakan lagu jazz?”

G: “Kebetulan belum pernah pak, di Batang gak pernah ada kayaknya pak”

AR: “Belum pak”

AM: “Belum pernah saya Pak.”

MR: “Tidak Pernah Pak.”

P : “Apakah sebelumnya anda pernah mendengarkan musik rock? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya?”

G: “Pernah pak, lagunya SID. Saya suka karena enak di dengar pak”

AR: “pernah pak karena lagunya enak-enak pak. Marjinal, jamrud.

AM: “kalau mp3 lagu rock saya Cuma punya SID pak.”

MR: “Saya punya lagunya Jamrud pak, lagunya tu lucu. Tapi musiknya enak”

P : “Apakah sebelumnya juga pernah anda mendengarkan musik jazz? Jika pernah, lagu dari band apakah yang anda dengarkan? Dan apakah anda menyukainya? Lalu kenapa anda menyukainya? “

G: “ Pernah pak, lagunya Tompi, Raisa”

AR: “Tidak Pernah pak.”

AM: “Tidak pernah pak.”

MR: “Pernah pak lagunya raisa saya suka karena slow dan cocok di hati”

E. Latar belakang yang mendorong siswa mendengarkan musik Rock dan Jazz
Intrinsik

P : “Apa saja motivasi dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

G: “ Nyaman di dengar, jadinya ingin terus mendengarkan pak”

AR: “Bagus saja pak lagunya”

AM: “Lagu-lagu rock sangat pas buat yang lagi suntuk pak”

MR: “Penasaran pak, apa sih lagu rock. Dan mestinya ingin belajar juga pak”

P : “Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

G: “Penasaran pak”

AR: “Penasaran, gimana sih musik jazz itu.”

AM: “Saya tidak tertarik pak. Heehehe”

MR: “Pingin belajar juga pak, nyanyinya gimana. Intinya penasaran deh.”

Ekstrinsik

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik rock?”

G: “mendapatkan apresiasi pak dari orang lain”

AR: “Kebetulan teman-teman banyak yang menggemari musik rock. Jadi saya juga malah senang musik rock pak”

AM: “ikut-ikut teman pak”

MR: “Kalau saya jika ada lagu yang sedang *booming*, saya harus mendengarkan. Supaya tidak ketinggalan update lagu pak”

P : “Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi untuk mendengarkan musik jazz?”

G: “saya bergabung di komunitas pecinta musik jazz pak, salah satu grub dalam *facebook*. Dari sana saya dapat informasi seputar musik jazz.”

AR: “Ikut-ikutan teman oak”

AM: “ikut-ikutan teman saya pak”

MR: “Kakak saya sering mendengarkan musik jazz Fussion Stuff pak, jadi saya juga tertular senang. Soalnya musiknya tu unik. Tidak ada vokalisnya”

Lampiran 3



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 463/FBS/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 19 Maret 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Udi Utomo, M.Si.

NIP : 196708311993011001

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RIYANDA ZUQNI FAHMA

NIM : 2501410027

Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik

Topik : Apresiasi Siswa Kelas VIII terhadap Musik Rock dan Jazz di SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2501410027

FM-03-AKD-24/Rev. 00



DI TETAPKAN DI : SEMARANG

TANGGAL : 19 Maret 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 4185/UN37.1.2/LT/2014

5 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMPN 1 Tulis**
 di Batang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

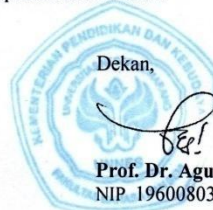
nama : **Riyanda Zuqni Fahma**
 nim : 2501410027
 jurusan : Pendidikan Seni Musik
 jenjang program : S1
 tahun akademik : 2014-2015
 judul : **Apresiasi Siswa Kelas VIII Terhadap Musik Rock dan Jazz di SMPN 1 Tulis Kabupaten Batang**

akan mengadakan penelitian di: SMPN 1 Tulis Batang.

Waktu pelaksanaan : November 2014 s.d. selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatiñ, M.Hum.
 NIP. 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP N 1 TULIS
 Terakreditasi A
 Alamat : Jl. Raya Simbangdesa, Kec. Tulis, Telp. (0285) 4493373
 BATANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4 / 268 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini telah melaksanakan tugas penelitian :

N a m a : **RIYANDA ZUQNI FAHMA**
NIM : 2501410027
Fakultas : Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang
Program Study : Pendidikan Seni Musik
Judul : "APRESIASI SISWA KELAS VIII TERHADAP MUSIK
 ROCK DAN JAZZ DI SMP NEGERI 1 TULIS
 KABUPATEN BATANG"

Waktu Pelaksanaan : 8 November 2014 s/d 17 November 2014

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Tulis, 17 November 2014



Kepala Sekolah,
EDY W. INCORO, S.Pd
 NIP. 19660405 199103 1 012

Lampiran 6**HALAMAN DEPAN SMP NEGERI 1 TULIS****WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULIS**

